

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI MA'HAD
AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI**

SKRIPSI



Ide Ayu Nur Sholeha

TP151368

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2018/2019**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI MA'HAD
AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Ide Ayu Nur Sholeha

TP151368

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2018/2019**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2019	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultho Thaha Saifuddin Jambi
di

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ide Ayu Nur Sholeha
NIM : TP.151368
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultho Thaha Saifuddin Jambi.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultho Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 8 Mei 2019
Pembimbing I

Dra. Hj. Khadijah, M.Pd
195505031981032002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2019	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas
Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
di

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Ide Ayu Nur Sholeha
NIM : TP.151368
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Ma'had Al-Jami'ah
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 9 Mei 2019
Pembimbing II



Drs. Constantin, M.Ag
195712311985031025

iii

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	25-10-2013	R-0	-	1 dari 1

Nomor : B-48/D.11 /PP.009/ 05 /2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Ide Ayu Nur Sholeha

Nim : TP. 151368

Telah dimunaqasyahkan pada : Jambi, 17 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : 85,3

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Ridwan, S.Psi., M.Psi. Psikolog

NIP. 19731016 200701 1 017

Penguji I

Dr. M. Rafiq, M. Ag

NIP. 19581231 198603 1 054

Penguji II

Mukhlis, M.Pd.I

NIP. 19671003 199703 1 001

Pembimbing I

Dra. Hj. Ghadiyah, M.Pd

NIP. 19550503 198103 2 002

Pembimbing II

Drs. Constantin, M.Ag

NIP.195712311985031025

Sekretaris Sidang

Mamami, S.Pd.I

Jambi, Mei 2019

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
DEKAN

Dr. Hj. Armida, M.Pd.I

NIP. 196212231999032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi. Jl. Jambi – Ma. Bulian
KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.



Jambi, 9 Mei 2019

Ide Ayu Nur Sholeha
NIM. TP. 151368

PERSEMBAHAN

Dengan keridhoan Allah SWT dan shalawat kepada Rasulullah SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada.

Suami tercinta Mas “**Suprapno, M.Pd.I**”, yang telah memberikan bimbingan, *support* dan semangat yang tinggi setiap hari, sehingga tergerak jiwa dan raga untuk terus melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini.

Kedua orang tua, Ayahanda ”**Samija, S.Pd**” dan Ibunda “**Iti Sawati**”, yang telah banyak berjasa dan berkorban dengan ketulusan hati dalam mendidik, membina dan membimbing saya sehingga dapat menempuh sekaligus menyelesaikan masa studi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Abang Kandung satu-satunya “Cadika Eka Prawira” yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dan selalu memberikan motivasi dalam perjalanan di dunia kemahasiswaan saya. Seluruh keluarga Besar yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk *Asatidzah* dan seluruh Pegawai staf *Ma'had Al-Jami'ah* dan segenap Civitas Akademika UIN STS Jambi yang telah mendidik dan mengajar kami.

Sahabat-sahabat Demisioner 06 putra dan putri serta seluruh Keluarga Besar *La_Pasma Ma'had Al-Jami'ah*, Sahabat-sahabat PAI D angkatan tahun 2015 serta sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan support dan selalu menjadi inspirasi sekaligus imajinasi bagi saya.

Saya ucapkan ribuan terima kasih.



MOTTO

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

“... Dan bacalah Al Qur'an dengan tartil” (QS. Al-Muzzammil : 4)

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berangkaikan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang akan memberi syafa'at kepada umatnya pada hari kiamat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin mengetahui bagaimana Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulisan skripsi ini telah selesai berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hadri Hasan, MA, Selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Armida, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta jajarannya.
3. Bapak Muhammad Ridwan, S.Psi, M.Psi, Ps selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta jajarannya.
4. Bapak Mukhlis, S.Ag. M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
5. Ibu Dra. Hj. Khadijah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Constantin, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Hasbi Ash Siddiqi, M.Ag yang telah memberikan kemudahan kepada Penulis dalam memperoleh data di lapangan.
7. *Ustadz* Abu Mansur Al-Maturidi Lc, M.HI dan *Umi* Shintawati
8. *Ustadzah* Shelvi Annisah Nasution, S.Pd.I dan *Ustadzah* Athaya Ulfah, S.Pd.I
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam
10. Bapak Kepala Pustaka dan Staf-stafnya.
11. *Asatidzah* beserta seluruh Keluarga Besar *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.



Semoga amal kebaikan mereka semua mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca yang budiman. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin....

Jambi, 12 Mei 2019

Penulis,

Ide Ayu Nur Sholeha

TP151368

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

ABSTRAK

Nama : Ide Ayu Nur Sholeha

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif melalui instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran ilmu tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* adalah *ustadzah* mempersiapkan siasat pembelajaran agar pembelajaran menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode yang bervariasi sehingga pelajaran tidak terkesan kaku dan membosankan. Kendala pembelajaran Ilmu Tajwid terdapat pada latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda, kurangnya tempat belajar dan kurangnya waktu pembelajaran. Agar pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif, upaya *ustadzah* dalam mengatasi kendala pembelajaran Ilmu Tajwid adalah dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memiliki kemauan dan tekad yang kuat untuk belajar ilmu tajwid. Hal ini diupayakan agar mahasiswa tidak merasa ada perbedaan meskipun diantara mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, mengoptimalkan tempat belajar sebelum pembelajaran dimulai serta menambah jam belajar di waktu senggang atau hari libur.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran dan Ilmu Tajwid

Nama

Program Studi

Judul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

ABSTRACT

Name : Ide Ayu Nur Sholeha

Study Program : Islamic education

Title : *Learning Strategy For Tajweed in Ma'had Al-jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*

This thesis discusses about how Tajweed learning strategy in Ma'had Al-jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. This research is a descriptive qualitative type through data collection instruments consisting of observation, interviews and documentation. This study found that Tajweed learning strategy in Ma'had Al-jami'ah, the teacher preparing an active and fun learning strategy. And the method used is a varied methods to create an environment learning to be unstiff and boring. Learning obstacles is different educational backgrounds of students, lack of class, and lack a time for study. To overcome learning obstacles in the form of that teacher provides motivation for students to have strong will and determination to learn the tajweed. This was attempted for students, so they can take part and enjoy in learning well although among them have different educational backgrounds, optimize the place before start to study, and give a more time for study in a freeday.

Keywords: Strategy, Learning and Tajweed



Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtho Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN ORISIONALITAS	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	8
B. Studi Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



A.	Pendekatan dan Desain Penelitian	39
B.	Setting dan Subjek Penelitian	40
C.	Jenis dan Sumber Data	41
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
E.	Teknik Analisis Data.....	45
F.	Triangulasi	47
G.	Jadwal Penelitian	49

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A.	Temuan Umum	50
1.	Historis	50
2.	Tujuan	51
3.	Waktu Pembelajaran	52
4.	Struktur dan Fungsi.....	52
5.	Keadaan Asatidzah.....	61
6.	Keadaan Mahasantri.....	62
7.	Materi Pelajaran	64
8.	Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	65
B.	Temuan Khusus dan Pembahasan	66
1.	Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid	66
2.	Kendala Pembelajaran Ilmu Tajwid	72
3.	Upaya <i>Ustadzah</i> dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Ilmu Tajwid	77

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	82
B.	Saran-saran.....	83
C.	Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	49
Tabel 4.1	Struktur Organisasi	53
Tabel 4.2	Keadaan <i>Asatidzah</i>	61
Tabel 4.3	Keadaan Mahasantri	63
Tabel 4.4	Data Sarana Dan Prasarana.....	65



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data (IPD)
- Lampiran 2 Daftar Informan Dan Responden
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Modul Pembelajaran
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup (*Curriculum Vitae*)



Hak Cipta Diturunkan Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Saifuddin
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Saifuddin

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan negara di dunia. Hal ini disebabkan karena maju atau mundurnya suatu bangsa dan negaranya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung negara tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan karena tanpa pendidikan tidak mungkin diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membangun negara dan bangsanya ke arah tujuan yang akan dicapai oleh bangsa dan negara tersebut.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, yang dimulai sejak lahir. Dalam proses perkembangannya, manusia memerlukan pendidikan, melalui proses ini manusia berkembang dengan pesat karena lingkungan memberikan bantuan dalam perkembangan manusia. Secara alami, manusia menginginkan kebaikan, mereka membuat sesuatu lebih baik bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain dan untuk kemanusiaan. Oleh sebab itu, ia menciptakan lingkungan yang baik bagi pendidikan. Lingkungan pendidikan tersebut dapat ditemukan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat serta alam sekitarnya (Martini Jamaris, 2013, hlm. 2).

Pendidikan Islam merupakan pengetahuan yang dipindahkan (oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui) diperoleh dari dua sumber, sumber Ilahi dan sumber manusiawi. Kedua jenis pengetahuan ini saling melengkapi dan pada hakikatnya, keduanya berasal dari Allah yang menciptakan manusia dan memberinya dengan berbagai potensi untuk bisa memahami dan memperoleh pengetahuan yang datang langsung dari Allah melalui wahyu-Nya. Adapun pengetahuan yang berasal dari sumber manusiawi ialah pengetahuan yang dipelajari manusia dari berbagai pengalaman pribadinya dalam kehidupan, juga usahanya dalam menelaah dan memecahkan berbagai problem yang dihadapinya, atau melalui pendidikan dan pengajaran serta penelitian ilmiah (Ramayulis, 2015, hlm. 342)



Perkembangan ilmu pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari pemikiran mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang memberikan ide dasar dan motivasi yang kuat untuk membentuk kekhususan dalam kajian ilmu sehingga setiap manusia sebagai anak didik memiliki kegunaan yang berbeda, sebagaimana keterampilannya yang beragam sebagai hasil pendidikan yang diraihnya akan memberi manfaat karena bidang yang dikajinya (Beni Ahmad dan Hasan Basri, 2016, hlm. 64).

Pendidikan Agama Islam di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum Pendidikan Nasional. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika sosial dan budaya (Pasal 37 ayat 1). Memang semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan UUNo. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai matapelajaran di sekolah (SD s.d PT) (Ramayulis, 2015, hlm. 152).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi pokok, materi pokok tersebut sudah ditentukan dan dituangkan dalam bentuk silabus. Salah satu materi pokoknya yaitu tentang Ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan, maka agama Islam menganjurkan kepada umat muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat (U Fatmawati, 2010). Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: "ibadah ummatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an" (Faisol, 2010, hlm. 174)

Sekarang masyarakat dunia termasuk Indonesia telah memasuki era global. Era global ini seperti pisau bermata dua, bisa membawa dampak positif tetapi juga bisa membawa negatif. Arus budaya luar yang positif bisa memicu dan memacu nilai-nilai positif yang berasal dari luar negeri; seperti, etos kerja, disiplin, dan kebersihan. Tetapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

juga bisa membawa negatif, seperti pergaulan bebas, narkoba, tidak menghiraukan nilai-nilai agama. Berkenaan dengan itu tidak bisa dipungkiri bahwa globalisasi ini juga berpengaruh kepada sikap beragama seseorang (Haidar Putra Daulay, 2016, hlm. 74)

Sebagian orang yang rendah pengetahuannya beranggapan bahwa Al-Qur'an adalah sekadar kumpulan cerita-cerita kuno yang tidak mempunyai manfaat yang signifikan terhadap kehidupan modern, apalagi jika dikorelasikan dengan kemajuan IPTEK saat ini. Al-Qur'an menurut mereka cukuplah dibaca untuk sekadar mendapatkan pahala bacaannya, tidak untuk digali kandungan ilmu didalamnya. Apalagi untuk dapat menjawab permasalahan-permasalahan dunia modern dan diterapkan dalam segala aspek kehidupan, hal itu adalah sesuatu yang *nonsense*. Anggapan-anggapan tersebut merupakan indikasi bahwa orang tersebut tidak mau berusaha untuk membuka Al-Qur'an dan menganalisis kandungan ayat-ayatnya. Oleh karenanya, anggapan tersebut sangat keliru dan bertolak belakang dengan semangat Al-Qur'an (Nabiel Fuad Almusawa, 2005, hlm. 4)

Secara politis, gagasan Al-Quran sebagai karakter pendidikan sangat beralasan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3, misalnya, disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kata-kata iman dan takwa jelas terinspirasi dari isi Al-Quran. Dalam perspektif Islam, mustahil seseorang mampu beriman dan bertakwa tanpa mengamalkan kandungan Al-Quran. Karenanya, mempelajari Al-Quran merupakan keniscayaan bagi yang ingin mengamalkan Al-Quran secara baik (R Hakim, 2014).

Kitab *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, Ustadz DR. Manna Al Qaththan menggambarkan sikap Rasulullah Muhammad saw. dan kecintaannya kepada Al-Qur'an. *“Adalah Rasulullah saw. Sangat mencintai wahyu... beliau senantiasa menunggu-nunggu datangnya ayat-ayat Allah Swt. dengan penuh kerinduan. Jika turun suatu ayat, tidak terasa bibirnya yang mulia itu segera bergerak-gerak menirukan ucapan Jibril as. sebelum wahyu itu selesai dibacakan... Sehingga Allah Swt. menurunkan ayat yang menjamin Rasulullah saw. akan hafal seluruh Al-Qur'an dan memerintahkan Rasulullah saw. agar sabar mendengarkan dulu sampai ayat tersebut selesai dibacakan, baru*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

kemudian mengikutinya” (Nabiel Fuad Almusawa, 2005 : 192). Oleh sebab itu, lebih baik sebagai umat Nabi Muhammad saw. mencintai dan mengagungkan Al-Qur’an Al-Karim.

Abu Musa Al Asy’ari yakni “Orang Mukmin yang membaca Al-Qur’an adalah bagaikan buah jeruk, enak rasanya dan harum baunya. Orang Mukmin yang tidak membaca Al-Qur’an adalah bagaikan buah kurma, enak rasanya tapi tiada baunya. Orang Munafik yang membaca Al-Qur’an adalah bagaikan bunga, harum baunya tapi rasanya pahit, dan orang Munafik yang tidak membaca Al-Qur’an adalah bagaikan bratawali, tiada berbau dan rasanya pahit”(H.R. Bukhari Muslim). Berkaitan dengan hal ini, maka kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur’an sangat penting dan tentunya erat kaitannya dengan pembelajaran ilmu tajwid (Nabiel Fuad Almusawa, 2005, hlm. 54).

Mempelajari ilmu tajwid (Faisol, 2010, hal. 4) hukumnya *fardu kifayah*, akan tetapi mengamalkan serta membaca Al-Qur’an dengan baik (bertajwid) adalah *fardu ‘aain*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syekh Ibnul jazary dalam syairnya:

“ *Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur’an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur’an tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasanya Allah menurunkan Al-Qur’an dengan tajwid. Demikianlah yang disampaikan kepada kita adalah dari Allah (dengan secara mutawatir)*”.

Sebagai umat Islam seharusnya pendidikan Al-Qur’an sudah di mulai sejak usia dini, namun saat ini tidak sedikit seseorang yang telah menginjak pendidikan di Perguruan Tinggi pun masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Seperti yang terjadi di *Ma’had Al-Jami’ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, mahasantri berasal dari berbagai macam sekolah yang membuat antara mahasantri yang satu dengan mahasantri lainnya memiliki pengalaman belajar serta tingkatan pengetahuan yang berbeda tentang Ilmu Tajwid hal ini menjadi penyebab beberapa mahasantri mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu tajwid. Oleh sebab itu, *Ma’had Al-Jami’ah* dengan program pembelajaran Ilmu Tajwid yang diselenggarakan satu kali dalam seminggu ini bertujuan untuk membantu mahasantri dalam belajar melancarkan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Berdasarkan *grend tour* di *Ma’had Al-Jami’ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, bahwa dari 33 mahasantri yang belajar Ilmu Tajwid di kelas AF pada tahun ajaran 2018/2019, ada 19 mahasantri yang mengalami kesulitan belajar Ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tajwid karena perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menuangkannya dalam penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.**

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perluasan bahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya terfokus kepada Mahasantri Putri kelas AF tahun ajaran 2018/2019 bidang studi Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Ilmu tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi?
2. Bagaimana kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi?
3. Apa upaya *ustadzah* dalam mengatasi kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Ingin mengetahui strategi pembelajaran Ilmu tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- b) Ingin mengetahui kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- c) Ingin mengetahui upaya *ustadzah* dalam mengatasi kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a) Bagi *Ustadzah*

Sebagai sarana untuk menambah inisiatif dan keterampilan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Ilmu Tajwid sehingga dapat lebih memberikan semangat dan kemauan yang kuat untuk belajar Ilmu tajwid.

b) Bagi Mahasantri

Sebagai motivasi mahasantri untuk lebih giat dan semangat dalam mempelajari ilmu Tajwid sehingga dapat mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an serta dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya.

c) Bagi *Ma'had Al-Jami'ah*

Sebagai wacana dan pertimbangan dalam meningkatkan semangat *ustadzah* maupun mahasantri dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid yang dapat berdampak pada kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

d) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan penambahan wawasan tentang strategi pembelajaran ilmu tajwid sehingga dapat memotivasi penulis agar dapat menjadi seseorang yang bermanfaat dan lebih berkualitas serta sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata Satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Strategi

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” di dunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. (Suyadi, 2015, hlm. 13).

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran (Yatim Riyanto, 2009, hlm. 131). Strategi kadang-kadang dipahami sebagai keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar, seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau modul. Strategi mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Muhammad Yaumi, 2017, hlm. 232).

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula. (Hamdani, 2011, hlm. 19)

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran (Made Wena, 2009, hlm. 2)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

2. Pembelajaran

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Ahmad Susanto, 2013, hlm. 19).

Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah ialah “Kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, antarlain adalah pembelajar, peserta didik, pembina sekolah, sarana/ prasarana dan proses pembelajaran (Martinis Yamin, 2013, hlm. 70).

Pembelajaran lebih menekankan bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal (Amiruddin, 2016, hlm. 4). Selanjutnya, proses pembelajaran mutlak mempertimbangkan asumsi yang mengatakan bahwa “*Teaching has to be multi-sensory and filled with variety*”, yaitu sebuah proses pembelajaran mutlak memanfaatkan berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

macam potensi indra yang ada dan dipenuhi dengan berbagai variasi strategi pembelajaran (Bermawy Munthe, 2016, hlm. 4).

Berikut ini adalah ciri-ciri pembelajaran diantaranya:

- a) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- d) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
- g) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
- h) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku siswa. (Hamdani, 2011, hlm. 47)

3. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan Pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (Yatim Riyanto, 2009, hlm 131-132).

Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas 5 komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) Kegiatan pembelajaran pendahuluan,
- b) Penyampaian informasi,
- c) Partisipasi peserta didik,
- d) Tes, dan
- e) Kegiatan lanjutan.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- a) Orientasi strategi pada tugas pembelajaran,
- b) Relevan dengan isi/materi pembelajaran,
- c) Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan
- d) Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai (Hamzah B. Uno, 2007, hlm. 9). Berikut ini beberapa metode pembelajaran:

- (1) Metode Ceramah, metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah (Abdul Majid, 2017, hlm. 194).
- (2) Metode Demonstrasi, metode ini merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru (Abdul Majid, 2017, hlm. 198).
- (3) Metode Diskusi, metode ini adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Abdul Majid, 2017, hlm. 200).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(4) Metode Tanya Jawab, metode ini adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode ini bertujuan untuk merangsang siswa berpikir, mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai, memotivasi siswa untuk menimbulkan sikap kompetisi dalam belajar, dan memberikan kesempatan untuk mengajukan masalah yang belum dipahami (Abdul Majid, 2017, hlm. 210).

(5) Metode Latihan, metode ini merupakan cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan (Abdul Majid, 2017, hlm. 214).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a) Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

b) Strategi penyampaian

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.

c) Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi (Made Wena, 2009, hlm. 5-6).

Hisyam Zaini di dalam bukunya yang berjudul Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpendapat bahwa seorang pendidik yang telah mengetahui bagaimana cara otak mengolah dan menyimpan informasi serta memahami berbagai tipe dan gaya pembelajaran peserta didik penting untuk melakukan

pemilihan strategi yang tepat, baik dengan karakteristik peserta didik, karakteristik materi yang diajarkan serta dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Hisyam Zaini, 2002, hlm. 130)

Salah satu tugas pendidik ketika mempersiapkan pembelajaran adalah memikirkan bagaimana agar peserta didik dapat memproses informasi yang disampaikan dan bagaimana agar pendidik dapat mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki peserta didik. Pendidik harus dapat menciptakan situasi dan kondisi agar peserta didik dapat memproses informasi dengan lebih mudah dan cepat dipahami sekaligus melekat lama dalam ingatan mereka. Di sinilah pendidik harus memperkenalkan berbagai strategi belajar dan mengajar kepada peserta didik. (Hisyam Zaini, 2002, hlm. 130)

Agar siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, guru harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini tampak sangat sederhana, tetapi sukar dipraktikkan karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Sekalipun demikian, strategi harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif. Berikut adalah pemilihan strategi belajar mengajar, di antaranya (Hamdani, 2011, hlm. 54-56) :

a) Efisiensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya.

b) Efektivitas

Strategi yang paling efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Efisiensi akan menjadi pemborosan apabila tujuan akhir tidak tercapai. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu daripada strategi yang lain, strategi itu efisien. Kalau kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

suatu strategi tertentu dibandingkan strategi lain, strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.

c) Kriteria Lain

Pertimbangan lain yang cukup penting dalam penentuan strategi maupun metode adalah tingkat keterlibatan siswa. Strategi *inquiry* biasanya memberikan tantangan yang lebih intensif dalam hal keterlibatan siswa. Adapun pada strategi ekspositori, siswa cenderung lebih pasif. Biasanya guru tidak secara murni menggunakan ekspositori maupun *discovery*, melainkan campuran. Guru yang kreatif akan melihat tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dimiliki siswa, kemudian memilih strategi yang efektif dan efisien.

Berikut ini beberapa strategi pembelajaran:

a) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi/materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Jadi, lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa.

Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya adalah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain (Abdul Majid, 2017, hlm. 73). Ada 5 tahap pembelajaran langsung, yaitu:

- (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- (2) Mendemonstrasi pengetahuan dan keterampilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- (3) Membimbing pelatihan
- (4) Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik
- (5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep.

b) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung pada umumnya berpusat pada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inquiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia (Abdul Majid, 2017, hlm. 79)

c) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Suparman dalam Tarhuri mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik. Hal ini diperkuat oleh Faire dan Cosgrove dalam Harlen yang mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dirancang agar siswa mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuan melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya dengan cara membuat pertanyaan mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri (Abdul Majid, 2017, hlm. 83-84)

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat atau narasumber. Peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan social dan kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan alasan yang masuk akal (Ridwan Abdullah, 2013, hlm. 149)

Menurut Suparman dalam Tarhuri, pembelajaran interaktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Adanya variasi pembelajaran klasikal, kelompok dan perseorangan
 - (2) Keterlibatan mental (fikiran, perasaan)
 - (3) Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis
 - (4) Menerapkan pola komunikasi banyak arah
 - (5) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali dengan tujuan
 - (6) Potensial dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif
 - (7) Dapat digunakan di dalam atau di luar kelas (Abdul Majid, 2017, hlm. 85)
- d) Strategi Pembelajaran Empirik

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah pada proses belajar, bukan pada hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini di dalam kelas maupun di luar kelas. (Abdul Majid, 2017, hlm. 92)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Mahfudin menyimpulkan bahwa *experiential learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalamanyang secara terus menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri. Tujuan dari model ini adalah untuk mempengaruhi murid dengan 3 cara, yaitu:

- (1) Mengubah struktur kognitif murid
- (2) Mengubah sikap murid
- (3) Memperluas keterampilan-keterampilan murid yang telah ada (Abdul Majid, 2017, hlm. 93)

Sementara itu, Hamalik mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *experiential learning* sebagai berikut:

- (1) Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*) yang memiliki hasil-hasil tertentu.
- (2) Guru harus memberikan rangsangan dan motivasi. Karena motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi (Martinis Yamin, 2003, hlm. 80). Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub* mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya (Abdul Majid, 2017, hlm. 320).
- (3) Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil/ keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.
- (4) Para siswa ditempatkan pada situasi-situasi nyata. Maksudnya siswa mampu memecahkan masalah, bukan dalam situasi pengganti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Salah satu jenis pembelajaran *Experiential* adalah Permainan, simulasi, dan bermain peran. Ketiga aktivitas ini adalah jenis aktivitas yang memfasilitasi hal-hal yang menyenangkan bagi pembelajar. Namun walaupun aktivitas ini menyenangkan, tujuan utama untuk memberikan manfaat keilmuan bagi para pembelajar tetap harus terarah dan terjaga. Kelebihan dari strategi ini antara lain dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sikap kritis peserta didik, meningkatkan analisis peserta didik, dan dapat menerapkan pembelajaran situasi yang lain (Abdul Majid, 2017, hlm. 101)

e) Strategi Pembelajaran Mandiri

Konsep dasar sistem belajar mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil (Abdul Majid, 2017, hlm. 102)

f) Strategi *Active Learning*

Menurut Melvin L. Silberman strategi *Active Learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk, tetapi semua itu harus dikembalikan pada satu karakteristik keaktifan dalam rangka *active learning strategy*, yaitu keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan baliknya (*feed back*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *active learning* adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien (Hamdani, 2011, hlm. 49)

Komponen strategi *active learning* adalah sebagai berikut:

- (1) Pengalaman, yaitu siswa akan belajar banyak melalui perbuatan. Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui pendengaran.
- (2) Interaksi, yaitu belajar akan berlangsung dengan baik dan meningkat kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan.
- (3) Komunikasi, yaitu pengungkapan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan siswa dalam mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan.
- (4) Refleksi, yaitu umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa, yang berupa pertanyaan yang matang (membuat siswa berpikir), dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari (Hamdani, 2011, hlm. 51)

g) Bermain sambil Belajar

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dengan cara-cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain. Ini berarti pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya (Hamdani, 2011, hlm. 123).

Melalui bermain, anak memiliki kesempatan untuk membangun dunianya berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan social, mengekspresikan dan mengontrol emosinya, serta mengembangkan kecakapan simboliknya. Melalui bermain pula, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan-keterampilan yang baru diperolehnya dan juga fungsi kecakapan sosialnya untuk menerima peran

social yang baru dan mencoba tugas baru yang menantang, serta menyelesaikan masalah-masalah baru yang tidak dapat diselesaikan dengan cara lain. Karena anak belajar melalui kegiatan bermain, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memiliki ciri-ciri bermain. Bermain dalam kaitan ini merupakan strategi pembelajaran (Hamdani, 2011, hlm. 123-124)

4. Ilmu Tajwid

a) Sejarah Ilmu Tajwid

Di dalam buku Tajwid Pelajaran Praktis Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin dijelaskan mengenai sejarah ilmu tajwid. Ilmu tajwid dengan beragam istilah yang ada di dalamnya secara teoritis memang ditulis bukan pada masa Rasulullah Saw. Sebab pada masa Rasulullah Saw. masih hidup, tiap orang Arab sudah tahu bagaimana cara membaca atau melafadzkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan meski ia belum masuk agama Islam sekalipun. Sebab Al-Qur'an memang diturunkan dan dengan bahasa mereka meski isinya untuk seluruh umat manusia sedunia, maka pada masa Rasulullah Saw. Nyaris tidak dibutuhkan ilmu Tajwid.

Akan tetapi ketika agama Islam telah berkembang ke seluruh penjuru dunia dan orang-orang non Arab berbondong-bondong masuk Islam mulailah timbul masalah dalam membaca Al-Qur'an, lidah mereka sulit sekali mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an. Maka dibutuhkan sebuah disiplin ilmu tersendiri tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat masing-masing huruf, juga cara melafadzkan dan membacanya. Ilmu itudinamakan ilmu tajwid yang berfungsi menjelaskan bagaimana cara membaca dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.

Dalam tarikh/ sejarah Islam disebut-sebut nama Aswad Ad Du'aly yang berjasa membuat harokat dan membuat tanda waqof, beliau termasuk dalam jajaran Tabi'in, yaitu satu lapis generasi setelah sahabat Rasulullah Saw., beliau melakukannya atas perintah sahabat Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Setelah itu para ulama dari berbagai negeri mulai berlomba-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

lomba mengembangkan dan menyempurnakan apa yang telah beliau rintis, sampai akhirnya ilmu tajwid menjadi semakin lengkap hingga sekarang ini. Peletak dasar ilmu tajwid adalah Abu Aswad Ad Du'aly yang kemudian dikembangkan oleh Nasher bin 'Ashim dan Hay bin Ya'mar dan disempurnakan oleh Imam Kholil bin Ahmad Al Farahidy (Buku Tajwid Pelajaran Praktis Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin).

b) Definisi Ilmu Tajwid

Secara etimologi/bahasa, kata Tajwid merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi جَوَّدَ يُجَوِّدُ تَجْوِيدًا yang berarti memperbaiki, mengerjakan dengan teliti. Sedangkan ilmu tajwid menurut istilah/terminologi adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan benar (Buku Tajwid Pelajaran Praktis Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin).

Kata Tajwid berakar pada kata jawwada yang dalam bahasa artinya sama dengan tahsiin yakni bagus. Pengertiannya sebagai suatu istilah adalah :

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

“Mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya baikasli maupun yang baru datang”

Dengan demikian pengertian ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an baik dari segi lafaz maupun maknanya. Sasaran pokok atau yang biasa disebut dengan mawdhu' ilmu Tajwid adalah Al-Qur'an. Sebagai suatu firman Allah SWT. dan kitab suci kaum muslimin yang menjadi pedoman hidup, membacanya harus dengan tartil sebagaimana telah dicontohkan oleh malaikat Jibril yang membawanya kepada Rasul (Nawawi Ali, 1986, hal. 22-23).

c) Macam-macam Tajwid

(1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

- (a) Idzhar, idzhar artinya terang atau jelas. Yaitu setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan *huruf halq* (tenggorokan) yaitu *alif, ha', 'ain, ghain, ha, kha*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- (b) Idgham, idgham artinya memasukkan. Idgham dibagi menjadi dua, yaitu idgham Bighunnah dan idgham Bila Ghunnah. Idgham Bigunnah (*memasukkan dengan mendengarkan*) adalah setiap ada nun sukun bertemu dengan salah satu huruf empat, yaitu: *ya', nun, mim wau*. Sedangkan hukum bacaannya disebut **idgham bighunnah**. Cara membacanya yaitu Nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dan dengan **mendengung**. Lama membacanya satu *Alif* atau *dua harakat*. Idgham Bilaa Ghunnah yaitu, (*memasukkan tanpa mendengarkan*), adalah setiap ada nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf *lam* dan *ro*. Sedangkan hukum bacaannya disebut **idgham billa ghunnah**. Cara membacanya yaitu dengan meng idghamkan (*memasukkan*) Nun sukun atau Tanwin pada *Lam* dan *Ra'* tetapi tanpa mendengarkan.
- (c) *Iqlab, iqlab* (menukar atau mengubah) adalah setiap Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf **ba'**. Cara membacanya yaitu dengan menyuarakan huruf Nun sukun atau Tanwin menjadi suara *Mim*, dengan merapatkan dua bibir.
- (d) *Ikhfa', ikhfa'* (samar) adalah setiap Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf: *ta', tsa, jim, dal, dzal, dzai, sin, syin, shod, dhodt, tho', dzho', fa', qhof, khaf*. Sedangkan cara membacanya yaitu dengan suara Nun sukun atau Tanwin masih tetap terdengar tetapi samar. Lama membacanya *satu Alif* atau *dua harakat*.
- (2) Hukum Nun dan Mim Bertasydid
- Apabila ada *Mim* dan *Nun* yang bertasydid, maka harus dibaca *ghunnah* (mendengung).
- (3) Hukum Mim Sukun
- Apabila ada Mim mati bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah, maka hukumnya ada tiga yaitu :
- (a) Idhar syafawi, **idhar syafawi** “*syafawi*” berasal dari kata *syafatun* artinya bibir. *Idhar Syafawi* adalah apabila ada Mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang dua puluh enam (26) kecuali

Mim dan *Ba'*. Cara membacanya yaitu *Mim* sukun disuarakan dengan terang dan jelas dibibir serta mulut tertutup dan harus di perjelas lagi bila *Mim* sukun bertemu dengan *wawu* dan *faa'*.

- (b) *Ikhfa' Syafawi*, *ikhfa' Syafawi* adalah apabila *Mim* sukun bertemu dengan huruf *baa'*. Sedangkan cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan.
- (c) *Idgham Mislain* atau *Mimi*, *idgham mislain atau mimmi* adalah apabila *Mim* sukun bertemu huruf *Mim*. sedangkan cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya.

(4) Macam-macam *Idgham*

Ada tiga macam *idgham* yang berbeda, karenaperbedaan makhraj dan sifatnya, yaitu:

- (a) *Idgham Mutamasilain* artinya dua sama sejenis (*sama makhraj dan sifatnya*) yaitu apabila suatu huruf bertemu sesamanya yang sama makhraj dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf keduanya hidup (*berharakat*). Sedang cara membacanya adalah memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkan (*dibaca dengan tasydid*).
- (b) *Idgham Mutajanisain* artinya dua sama jenis, sama makhraj dan sifatnya. Yaitu apabila ada suatu huruf yang sukun bertemu dengan huruf yang berharakat, kedua-duanya itu sama makhrajnya dan sifatnya. Cara membacanya harus dengan memasukkan atau mengidghamkan huruf pertama pada huruf yang kedua.
- (c) *Idgham Mutaqaribain* artinya apabila ada dua huruf yang berdekatan, berdekatan *makhraj* dan *sifatnya*. Yaitu apabila ada dua huruf berdekatan hampir sama *makhraj* dan *sifatnya*, yang pertama sukun dan yang kedua berharakat. Cara membacanya harus dididghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

(5) Hukum *Mad* dan macam-macamnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Mad adalah fatkhah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhomah diikuti wawu sukun. Hukum *mad* dibagi menjadi dua, yaitu :

- (a) Mad Thabi'i adalah *mad* yang tidak bertemu dengan hamzah, sukun dan tasydid dan panjangnya satu Alif (dua harakat).
- (b) *Mad Far'i*, di antaranya yaitu:
 - *Mad Wajib Muttashil*, yaitu apabila ada *Mad Thabi'i* bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 5 harakat.
 - *Mad Jaiz Munfashil*, yaitu apabila ada *Mad Thabi'i* bertemu hamzah dilain kalimat. Panjangnya 5 harakat.
 - *Mad Lazim Mutsaqal Kilmiy*, yaitu apabila ada *Mad Thabi'i* bertemu dengan huruf yang bertasydid di dalam satu kalimat atau perkataan. Panjangnya *tiga alif* atau *enam harakat*.
 - *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmy*, yaitu apa bila ada *Mad Thabi'i* bertemu dengan huruf yang berharakat sukun tidak diakhir perkataan. Panjangnya *tiga alif* atau *enam harakat*.
 - *Mad Layyin*, yaitu apabila ada huruf *Mad Thabi'i* didahului harakat fathah, sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqafkan. Panjangnya boleh dibaca *satu alif*, *dua alif*, dan *tiga alif*.
 - *Mad 'Aridllisukun*, yaitu apabila ada huruf *Mad Thabi'i* yang sesudahnya ada waqaf (*tempat berhenti*).
 - *Mad Shilah Qashirah* (pendek), apabila ada (*haa' dhamir*) berada sesudah huruf yang berharakat. Cara membacanya dipanjangkan sampai *satu alif* atau *dua harakat*.
 - *Mad Shilah Thawiilah* (panjang), apabila ada (*haa' dhamir*) bertemu dengan hamzah (ء). Cara membacanya sampai dua setengah alif (*lima harakat*) atau satu alif (*dua harakat*).
 - *Mad Iwad*, yaitu apabila ada *mad fathatain* dibaca waqaf, selain *ta' marbuttha* panjangnya *satu alif dua harakat*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- *Mad Badal*, yaitu apabila ada huruf *hamzah* bertemu dengan huruf *mad thabi'i* yang berasal dari hamzah sukun, kemudian hamzah dirubah menjadi *alif*, *wawu*, atau *yaa'*.
- *Mad Lazim Harfii Mukhaffaf*, yaitu huruf-huruf di awal Surat yang terdiri dari salah satu atau lebih dari huruf-huruf *kha'*, *yaa'*, *thaa'*, *haa'*, dan *raa'*. Cara membacanya harus dipanjangkan *satu alif* atau *dua harakat* atau sama dengan panjang *Mad Thabi'i*.
- *Mad Lazim Harfii Mutsaqqal*, apabila permulaan surat berpa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut : *nun*, *qaaf*, *shaad*, *'ain*, *siin*, *laam*, *kaaf*, *miim*. Cara membacanya harus dipanjangkan seperti *Mad Lazim*, yaitu *tiga alif* atau *enam harakat*.
- *Mad Lazim Musyabaa'*, yaitu seperti *Mad Lazim Harfii Mutsaqqal* hanya saja sesudah *Mad* terdapat suara huruf mati yang tidak diidghamkan atau ditasydidkan. Cara membacanya harus dipanjangkan seperti *Mad Lazim* yaitu *tiga alif*.
- *Mad Tamkiin*, yaitu apabila ada *yaa'* sukun yang didahului dengan huruf *yaa'* yang bertasydid dan harakatnya kasrah. Cara membacanya ditepatkan pada tasydid dan *Mad Thobi'i*.
- *Mad Farq*, yaitu *Mad* yang didahului hamzah bertemu sukun. Cara membacanya harus dipanjangkan sampai *tiga alif* atau *enam harakat*.

(6) Qalqalah

Qalqalah secara bahasa artinya memantul. Sedangkan secara istilah dalam ilmu tajwid, pengertian qalqalah adalah membalikkan bunyi hijaiyah tertentu ketika berharakat sukun (mati), baik sukun asli maupun sukun karena waqaf . Terdapat lima 5 huruf qalqalah dari 29 huruf hijaiyah. Huruf-huruf qalqalah tersebut adalah *ba'*, *jim*, *dal*, *ta'*, *qaf*. Untuk memudahkan mengingat huruf-huruf qalqalah sering disingkat *qathbujadin*. Qalqalah dibagi dua macam, yaitu qalqalah sugra dan qalqalah kubra. Adapun

pengertian, cara membaca, serta contoh masing-masing jenis qalqalah sebagai berikut:

(a) Qalqalah Sugra

Qalqalah sugra adalah apabila salah satu huruf qalqalah ba', jim, dal, ta, dan qaf dalam keadaan benar-benar bersukun asli dan bersukun di tengah kata. Adapun cara membaca qalqalah sugra adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan tidak begitu kuat.

(b) Qalqalah Kubra

Qalqalah kubra adalah apabila salah satu huruf qalqalah dalam keadaan bersukun karena diwaqafkan dan bersukun di akhir kata. Adapun cara membacanya qalqalah kubra adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan kuat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa qalqalah adalah goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau getaran suara.

d) Dasar dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Dasar/acuan dalam mempelajari ilmu tajwid (Buku Tajwid Pelajaran Praktis Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin) adalah:

(1) Berdasarkan firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Muzammil ayat 04:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Dan bacalah Al Qur’an dengan tartil”

Pada konteks ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kata-kata tartil pada ayat tersebut adalah *tajwidul huruf wa ma'rifatul wuquf* memperbaiki huruf atau bacaan dan mengetahui cara-cara waqof maupun ibtida' sebagaimana cara Rasulullah Saw. Membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, arti tartil menurut Ibnu Katsir (Imam Nur Suharno, 2004, hal. 2) adalah membaca dengan perlahan-lahan

dan berhati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta perenungan terhadap Al-Qur'an.

- (2) Hadits Nabi Saw. Yang diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dengan status marfu':

“Sesungguhnya Allah SWT. Lebih suka apabila Al-Qur'an dibaca sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak ditawar- tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks Arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri. Mempelajari ilmu Tajwid hukumnya adalah Fardlu Kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah Fardlu 'Ain (Mahfan, 2005, hlm. 5).

5. Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan salah satu bagian dari Ulum Al-Qur'an. Minimal seorang muslim menguasai ilmu Tajwid karena berkaitan dengan ibadah lain seperti shalat. Karena ibadah seperti shalat memiliki rukun yang bersifat qauli dan juga merupakan bagian dari Al-Qur'an. Tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah mempersiapkan anak didik untuk dapat menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidup sehari-hari. Tidak dibenarkan bagi orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih untuk mengajarkan Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab. Oleh karena itu, umat Islam harus mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Kebutuhan ini dapat terpenuhi manakala seseorang mau belajar ilmu Tajwid dan menggurukan bacaannya. Belajar Al-Qur'an berarti harus belajar sesuatu yang terkait dengannya yaitu, makharij al-huruf dan sifat-sifat huruf untuk memperindah pengucapan dengan sefasih-fasihnya bahasa (A Yusron, 2018, hlm. 78).

Ilmu Tajwid menjadi bekal utama agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil. Sebab yang dimaksud dengan tartil, sebenarnya adalah membaca

Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid, menyempurnakan artikulasi huruf dan tentu saja beserta memperhatikan makna ketika waqaf (berhenti) maupun ibtida' (mulai). Tidak cukup dengan itu saja tetapi harus musyafahah (bimbingan yang diberikan seorang guru dalam melafalkan bacaan dan murid menirukannya dalam tatap muka secara langsung) dengan seorang guru yang sudah mendapat ijazah (izin mengajarkan Al-Qur'an) dan dianggap sudah cukup untuk dapat memberikan teladan seperti perilaku yang diajarkan Rasulullah Saw. ketika menerima wahyu (A Yusron, 2018, hlm. 79).

Kaelany HD di dalam bukunya yang berjudul Petunjuk Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an menjelaskan bahwa untuk pandai membaca Al-Qur'an, langkah pertama yang perlu kita kenal adalah huruf hijaiyah (ejaan Arab) yang berjumlah 29 huruf. Untuk mengenalnya secara benar baik tulisan, makhraj (tempat keluarnya huruf), lafal (pengucapan) nya dan lain-lain, sebaiknya dipelajari satu persatu huruf-huruf hijaiyah itu secara langsung. Boleh mengenalnya lewat transliterasi (penyalinan huruf Arab ke Latin), akan tetapi dengan belajar sendiri tanpa bimbingan guru, kadang-kadang pengucapan makhraj memakai transliterasi kurang tepat. Padahal makhraj itu amat penting dalam membaca Al-Qur'an secara betul dan bagus (Kaelany HD, 1990, hlm. 7).

Kaelany HD juga menyebutkan bahwa untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah secara benar dianjurkan untuk mengambil guru atau meminta bimbingan orang yang telah pandai membaca Al-Qur'an. Juga perlu diperhatikan agar belajar membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan sedini mungkin, yakni pada saat umur anak masih usia sekolah rendah, atau bahkan mas ataman kanak-kanak. Lidah anak-anak di bawah umur masih lunak dan relative lebih mudah membimbing mereka dalam mengucapkan makhraj yang pas dan benar. Belajar setelah dewasa, tentu saja bias, akan tetapi seringkali dalam melafalkan huruf-huruf dengan makhraj yang baik mengalami kesulitan (Kaelany HD, 1990, hlm. 7).

Departemen Agama kabupaten Pamekasa menyarankan di dalam kata pengantarnya agar para pembaca (buku tuntunan Ilmu Tajwid Praktis) dibantu oleh seorang pembimbing yang telah menguasai ilmu Tajwid, karena belajar ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tajwid diperlukan contoh-contoh pengucapan dan membaca Al-Qur'an (Sairuddin dan A. Shomad Robith, 2001, hlm. 12).

Adapun beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an di bawah ini, antara lain sebagai berikut (N Khozim, 2010, hal. 19-26) :

a) Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Ilmu Al Qur'an Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode Jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

b) Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan *Al-Qur'an kecil* atau *Turutan*. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

membaca *juz 'Amma*. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

c) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

d) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

- (1) prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- (2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- (3) Waspada dalam menyimak bacaan santri
- (4) Tegak dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- (5) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).

B. Studi Relevan

Setelah peneliti mencari karya ilmiah atau referensi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul atau objek yang hampir sama. Di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2012) mengenai metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar menyimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode Jibril. Faktor pendukungnya adalah pembina atau guru yang berkompeten, menggunakan metode Jibril dan lingkungan belajar di pondok. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kitab *qira'ah*, media pembelajaran dan beragamnya latar belakang santri.

Perbedaan penelitian:

- a) Penelitian ini hanya meneliti metode pembelajaran ilmu tajwid
- b) Penelitian ini memfokuskan pada santri pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar

Persamaan penelitian:

- a) Memiliki kesamaan variabel yakni tentang pembelajaran Ilmu Tajwid
 - b) Salah satu faktor penghambat (kendala) adalah latar belakang peserta didik yang berbeda
2. Penelitian yang dilakukan Baehaki (2017) mengenai Penerapan Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak pengajian al-Qona'ah kampung Bebedahan Desa Mandalakasih Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak pengajian al-Qona'ah dapat ditingkatkan menggunakan metode Jibril. Faktor penghambatnya adalah kurangnya alat peraga, media, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengajar disebabkan tidak rutinnnya melakukan seminar. Faktor pendukungnya adalah

anak-anak bersemangat untuk belajar demi kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan adanya metode Jibril yang membuat anak mengerti apa yang diajarkan oleh guru atau mudah dipahami.

Perbedaan penelitian:

- a) Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b) Penelitian ini meneliti anak pengajian al-Qona'ah kampung Bebedahan Desa Mandalakasih Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut.

Persamaan penelitian:

- a) Mengambil variabel yang sama yakni mengenai ilmu tajwid.

3. Ervin Alfianto (2017) mengenai penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ilmu tajwid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 14 Surakarta metode yang digunakan ketika guru mengajar adalah metode talaqqi, artinya guru mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an setelah itu siswa mengikuti, menirukan dan mengulangi apa yang telah diucapkan oleh guru. Cara mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan cara mengajarkan materi pada satu kompetensi dasar untuk dua kali pertemuan agar hasilnya maksimal. Upaya lain dilakukakn sekolah untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, wali kelas juga berperan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama yang dilakukan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dilakukan dan langsung disimak oleh guru kelas/wali kelas, agar kalau terjadi kesalahan bisa langsung dibenarkan dan tidak harus menunggu satu minggu sekalidari guru agama untuk membenarkan ketika pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan.

Perbedaan penelitian:

- a) Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b) Penelitian ini dilakukan pada siswa SD

Persamaan penelitian:

- b) Mengambil variabel yang sama yakni mengenai ilmu tajwid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Berdasarkan judul yang penulis ambil, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian ini sering disebut penelitian non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variabel penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sudaryono, 2017, hlm. 82).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan esensi dari penelitian kualitatif (Sudaryono, 2017, hlm. 91).

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2018, hlm. 6). Penelitian kualitatif juga dimaknai sebagai suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi (Djam'an Satori, 2009, hlm. 25).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa dan *ustadzah* mengenai strategi pembelajaran ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, atas berbagai macam pertimbangan penulis; *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan wadah yang di dalamnya terdapat berbagai latar belakang pendidikan mahasiswa sehingga memunculkan permasalahan demi permasalahan dalam kesulitan belajar Ilmu Tajwid yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini menjadikan *Ma'had Al-Jami'ah* selalu berusaha untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut.

2. Subjek Penelitian

Atas berbagai macam pertimbangan yang telah dipaparkan di atas maka yang akan menjadi informan (subjek penelitian) dalam penelitian ini adalah:

- Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar Ilmu Tajwid.
- Ustadzah* pengajar Ilmu Tajwid *Ma'had Al-Jami'ah*
- Pengelola *Ma'had Al-Jami'ah*

Subjek penelitian ini diambil menggunakan metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018, hlm. 85)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (*first hand*) melalui observasi atau wawancara di lapangan. Data primer diperoleh dari *ustadzah* dan mahasiswa secara langsung mengenai strategi pembelajaran

ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi (Tim Penyusun, 2016, hlm. 62).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis (Tim Penyusun, 2016, hlm. 62). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi, berupa:

- (1) Historis dan geografis
- (2) Struktur organisasi
- (3) Keadaan *asatidzah* dan mahasantri
- (4) Keadaan sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari, manusia, situasi/peristiwa, dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara. Sumber data suasana/peristiwa berupa suasana yang bergerak (peristiwa) ataupun diam (suasana), meliputi ruangan, suasana, dan proses. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan diobservasi. Sumber data dokumenter atau berbagi referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti (Tim Penyusun, 2016, hlm. 62). Dalam hal ini, sumber data yang diperoleh penulis adalah dari *ustadzah* ilmu tajwid, mahasantri dan Pengelola *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018, hlm. 224)

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Metode

pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sudaryono, 2017, hlm. 205). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Syarat perilaku yang dapat diobservasi adalah dapat dilihat, didengar, dihitung dan dapat diukur (Haris herdiansyah, 2013, hlm. 143).

Menurut John W. Creswell observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka (John W. Creswell, 2018, hlm. 254).

Pemanfaatan pengamatan (observasi):

- a) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti kemungkinan terjadi Karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai.
- e) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

- f) Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. (Lexy J. Moleong, 2018, hlm. 174-175)

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data di lapangan yang akan dijadikan sebagai informasi tentang strategi pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang meliputi:

- a) Strategi pembelajaran Ilmu tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- b) Kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- c) Upaya *ustadzah* dalam mengatasi kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2018, hlm. 186). Menurut Haris herdiansyah wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Haris herdiansyah, 2013, hlm. 31).

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon dan sebagainya (John W. Creswell, 2018, hal. 254). Metode wawancara ini dilakukan penulis untuk mengambil data dengan cara melakukan tanya jawab, mendengarkan serta mencatat secara langsung apa yang disampaikan oleh responden. Metode ini sebagai langkah untuk mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber data yakni *ustadzah* yang memiliki tanggung jawab mengajar ilmu tajwid, Pengelola *Ma'had Al-Jami'ah* dan mahasantri untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi, seperti:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

- a) Strategi pembelajaran Ilmu tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- b) Kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- c) Upaya *ustadzah* dalam mengatasi kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data antara lain melalui tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sudaryono, 2017, hlm. 219).

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang bersangkutan dengan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, seperti:

- a) Historis dan geografis *Ma'had Al-Jami'ah*.
- b) Struktur organisasi *Ma'had Al-Jami'ah*.
- c) Keadaan *asatidzah* *Ma'had Al-Jami'ah*.
- d) Keadaan sarana dan prasarana *Ma'had Al-Jami'ah*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya (Lexy J. Moleong, 2018, hlm. 280-281).

Setelah pengumpulan data, maka data yang telah diperoleh diseleksi menurut kelompok variabel-variabel tertentu terlebih dahulu dan dianalisis melalui segi kualitatif dengan teknik:

1. Teknik Analisis Domain

Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut. Teknik analisis domain ini amat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut (Burhan Bungin, 2003, hlm. 85). Analisis domain ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian mengenai strategi pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi.

2. Teknik Analisis Taksonomik

Teknik analisis domain memberikan hasil analisis yang luas dan umum, tetapi belum terinci serta masih bersifat menyeluruh. Apabila yang diinginkan adalah suatu hasil dari analisis yang terfokus pada suatu domain atau sub-sub domain tertentu, maka peneliti harus menggunakan teknik analisis taksonomik (Burhan Bungin, 2003, hlm 89-90).

3. Teknik Analisis Komponensial

Teknik analisis komponensial digunakan dalam analisis kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci. Teknik ini baru layak dilakukan kalau seluruh kegiatan observasi dan wawancara yang berulang-ulang telah memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian (Burhan Bungin, 2003, hlm. 95-96). Teknik analisis komponensial ini digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan strategi pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi, khususnya terhadap *ustadzah* pengampu pelajaran Ilmu Tajwid dan mahasantri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J. Moleong, 2018, hlm. 330 dan 331).

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran bukan saja muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti (Burhan Bungin, 2003, hlm. 193). Berdasarkan teknik triangulasi ini, bermaksud untuk menguji keabsahan dan kebenaran data-data yang diperoleh penulis di lapangan tentang strategi pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi dari sumber observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	MEI				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				MARET				APRIL				MEI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengajuan judul	√																											
7	Penyusunan Proposal					√																							
8	Pengajuan Dosen Pembimbing						√																						
9	Perbaikan Proposal									√																			
10	Pengajuan Izin Seminar										√																		
11	Pelaksanaan seminar											√																	
12	Perbaikan proposal yang telah diseminarkan													√															
13	Pengajuan Surat Izin Riset														√														
14	Riset Lapangan															√													
15	Penulisan Skripsi																√												
16	Perbaikan dari Pembimbing																	√											
17	ACC Skripsi																								√				
18	Sidang Munaqosyah																												

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang menjiplak, menduplikasi, dan/atau seluruhnya atau sebagian dari tulisan ini tanpa mengizinkan atau menyalahgunakan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis, atau untuk keperluan lain yang sah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho a Jambai
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho a Jambai

BAB IV

TEMUAN DAN BAHASAN

A. Temuan Umum

1. Historis *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai perguruan tinggi agama terbesar di provinsi Jambi telah mampu memberikan layanan yang bermutu kepada *stakeholder*, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan, kualitas lulusan, serta kiprah alumni UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di tengah-tengah masyarakat.

Untuk mewujudkan layanan tersebut, maka upaya pengembalian pencitraan lembaga pendidikan yang tertua dan sangat monumental, peningkatan moralitas dan akhlak bangsa, pembinaan dasar yang kuat terhadap agama, Al-Qur'an, bahasa Arab dan bahasa Inggris, teknologi, minat bakat, serta peningkatan daya saing Perguruan Tinggi menuju kompetisi sumber daya manusia secara kelembagaan, maka UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana untuk menuju terciptanya mutu pendidikan yang unggul dan ideal, maka salah satu lembaga studi yang dianggap relevan dan dapat memfasilitasinya adalah dengan mendirikan *Ma'had Al-Jami'ah* di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ini akan dapat berperan efektif dalam peningkatan kompetensi kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris). Dan pendalaman *basic* agama bagi mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Untuk merealisasikan semua program kerja secara integral dan sistematis sejalan dengan visi dan misi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi serta pentingnya program pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah*

dirasakan karena kemampuan bahasa asing dan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, salah satu faktornya adalah karena pengelolaan bahasa asing dan Al-Qur'an belum dilakukan secara maksimal. Melihat kondisi obyektif inilah kemudian menjadi keprihatinan semua pihak, Oleh karena itu, pimpinan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang saat itu menjabat sebagai rektor adalah Bapak Prof. Dr. H. Mukhtar, M.Pd bertekad untuk mengupayakan secara optimal mengembalikan citra bahwa provinsi Jambi merupakan salah satu sentral pencetak kader-kader ulama. Upaya ke arah itu telah dirumuskan melalui beberapa langkah strategis, di antaranya dengan membentuk suatu lembaga dengan program kekhususan yang bersifat kurikuler, yaitu Program *Ma'had Al-Jami'ah*, maka pada tanggal 1 September 2007 terbentuk kepengurusan Program *Ma'had Al-Jami'ah* melalui rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagaimana tertuang dalam surat keputusan (SK) dengan nomor: IN/12/R/SK/HM.01/2257. Dengan demikian UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah menetapkan untuk mendirikan *Ma'had Al-Jami'ah al- 'aly* untuk tahun akademik 2008/2009. (Dokumentasi, 5 April 2019)

2. Tujuan *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan masing-masing untuk dapat tercapai apa yang menjadi sarannya. Tujuan memperjelas alasan kenapa didirikannya suatu lembaga. Oleh sebab itu, tujuan menjadi suatu yang *urgent*, karena dapat mempengaruhi kualitas lembaga tersebut. Berikut merupakan tujuan *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

- a) Terwujudnya suasana yang kondusif bagi kegiatan keagamaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

- b) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kepribadian yang memiliki kemantapan iman dan takwa, keagungan akhlak, dan kedalaman ilmu pengetahuan.
- c) Terbentuknya *bi'ah lughawiyah* dan *language environment* (lingkungan berbahasa Arab dan Inggris).
- d) Terwujudnya sarana dan prasarana serta suasana yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.
- e) Terciptanya pola pengelolaan yang efektif dalam membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an. (Dokumentasi, 5 April 2019)

3. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran Ilmu Tajwid *Ma'had Al-Jami'ah* mengambil masa di luar jam perkuliahan di fakultas. Perkuliahan dimulai dari 16.00 – 17.30 WIB. Pembelajaran di kelas menggunakan standar buku Ilmu Tajwid Pondok Pesantren Mujawwidin dan ditambah beberapa referensi lain sebagai pegangan guru.

4. Struktur Organisasi *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

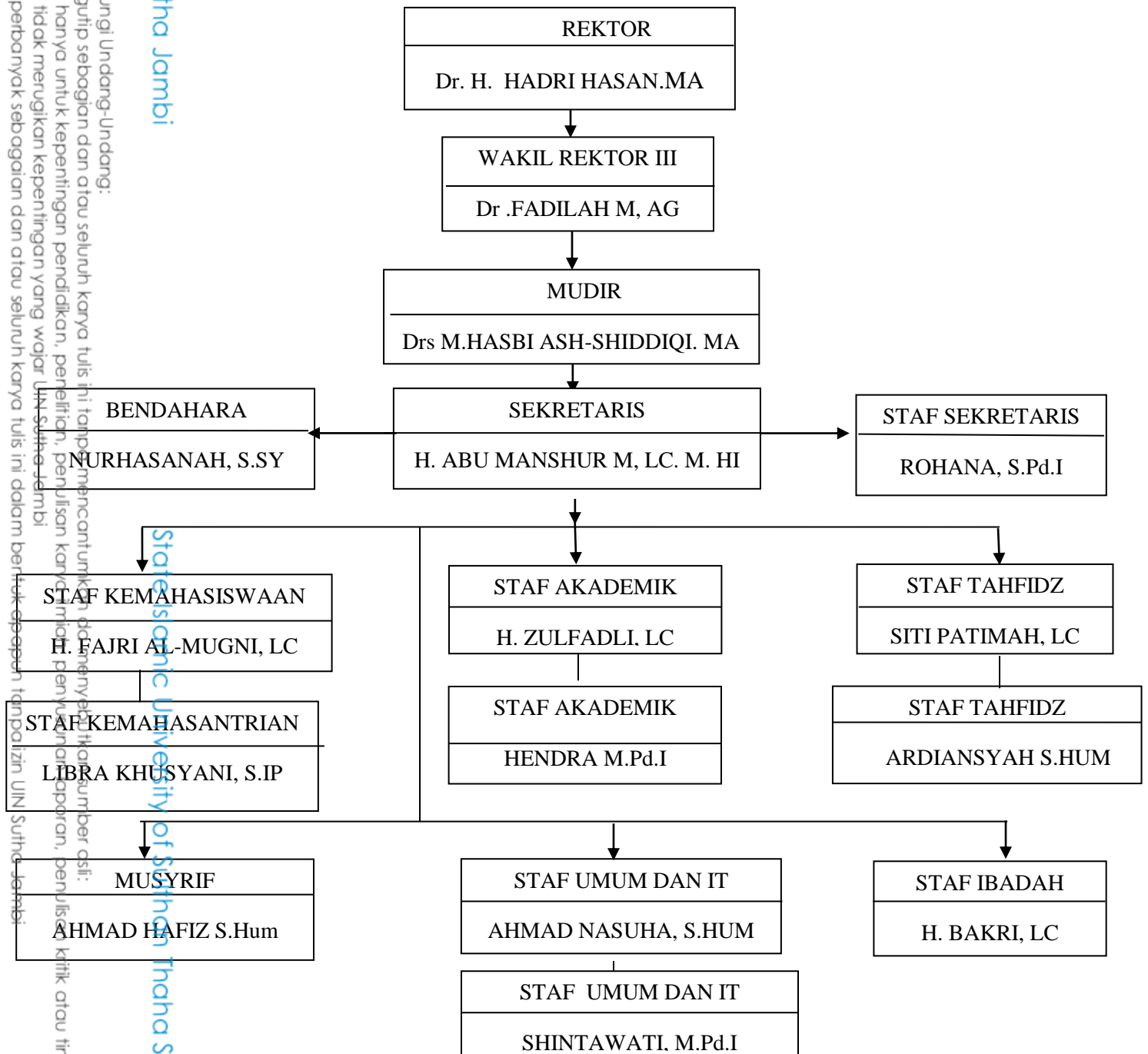
Sebagai suatu organisasi, besar atau kecilnya suatu organisasi tidak terlepas dari bagian-bagian yang terdapat di dalamnya atau disebut dengan struktur organisasi. Maju mundurnya suatu organisasi sangat tergantung pada orang-orang yang menduduki bagian-bagian tersebut. Semakin berkualitas manusia yang menduduki kepengurusan di sebuah organisasi, maka semakin kuat dan baik pula lah kemajuan organisasi tersebut. Dan sebaliknya, bila sebuah organisasi diduduki oleh orang-orang yang lemah maka lemah pula lah apa yang menjadi cita-cita organisasi tersebut. Berikut ini struktur organisasi Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.1 Struktur

**Struktur Pengurus Ma'had Al-Jami'ah
Tahun Ajaran 2018/2019**



(Dokumentasi, 5 April 2019)

Mengacu pada Surat Keputusan rektor No:in.08/R/SK/KP.07.6/2256/2013, tentang pengurus *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi, maka struktur Ma'had terdiri dari:

- a) **Pelindung**, adalah Rektor UIN Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga Ma'had menjadi bagian yang integral dari sistem akademik institut.
- b) **Pembina**, adalah para wakil Rektor (WR) yang bertindak sebagai supervisor dan evaluator terhadap kinerja pengurus Ma'had secara keseluruhan
- c) **Mudir / Direktur Ma'had**, adalah yang secara spesifik dipandang sebagai orang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan dan mendedikasinya terhadap peserta didik, serta mempunyai kompetensi dalam manajemen kepengurusan, yang ditunjuk langsung oleh Rektor sebagai kepala pusat *Ma'had Al-Jami'ah*, kemudian ditetapkan dalam surat Keputusan rektor (SK Rektor), yang bertugas sebagai :
 - (1) Penanggung jawab atas segala penyelenggaraan program dan pengelolaan di *Ma'had Al-Jami'ah*,
 - (2) pengambil kebijakan atas segala kepentingan Ma'had berdasarkan hasil rapat pimpinan (RAPIM).
 - (3) Mengadakan evaluasi kinerja pengurus dan menegur bagi yang tidak melaksanakan tugas pokok dengan baik dan yang tidak absen bila mana perlu.
- d) **Sekretaris/ Staf Bidang Administrasi** (ketatausahaan), memiliki fungsi membantu mudir dalam penyelenggaraan program Ma'had dan melaksanakan fungsi manajerial terutama dalam bidang administrasi, yang tertuang dalam tugas-tugas pokok sebagai berikut:
 - (1) Membantu Direktur dalam mengondisikan program kerja tiap bidang
 - (2) Mencatat dan mengarsipkan surat keluar dan surat masuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

- (3) Mengumpulkan dan mengarsipkan data base pengurus Ma'had dan tenaga *ustadzah*.
 - (4) Menyelenggarakan rapat pimpinan sesuai arahan direktur Ma'had bilamana perlu yang dihadiri oleh direktur/kepala pusat, sekretaris, staf, staf bidang, musyrif, pengurus asrama yang dipandang perlu.
 - (5) Mengatur penjadwalan rapat koordinasi, rapat pimpinan, evaluasi dan rapat umum minimal tiap semester sekali, dengan berkoordinasi bersama direktur.
 - (6) Mengatur penjadwalan dan memimpin rapat umum bersama staf dan staf bidang.
 - (7) Mengevaluasi program kerja tiap bidang bersama pimpinan sekurang-kurangnya sekali dalam semester.
- e) **Staf pengelola keuangan (Bendahara)** adalah penanggungjawab atas jalannya sirkulasi keuangan *Ma'had Al-Jami'ah* yang memiliki fungsi membantu mudir dalam pelaksanaan dan pengelolaan keuangan, maka diatur dalam tugas-tugas pokok sebagai berikut:
- (1) Menyiapkan pengajuan Rancangan anggaran belanja (RAB) *Ma'had Al-Jami'ah* dalam setahun bersama pimpinan
 - (2) Bekerja sama dengan semua bendahara dalam lingkungan Ma'had dan IAIN bilamana diperlukan
 - (3) Berkoordinasi dengan bagian pengelola keuangan IAIN
 - (4) Membuat laporan sirkulasi keuangan kepada pimpinan Ma'had bilamana diperlukan.
 - (5) Membuat laporan tutup buku tiap akhir tahun akademik
- f) **Staf bidang kemahasiswaan** berfungsi sebagai penanggung jawab terhadap pendataan dan perkembangan mahasiswa, terhadap pembinaan mentalitas, kepemimpinan dan keorganisasian, untuk itu maka tugas pokoknya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- (1) Memberikan motivasi dan bimbingan berorganisasi dan berkreasi dalam upaya menggali dan mengembangkan potensi mahasantri dalam mengekspresikan jiwa seni, olah raga dan minat bakat lainnya.
 - (2) Bekerja sama dengan Musyrif, pengurus asrama (mudabbir) dalam memberikan bimbingan kedisiplinan
 - (3) Membuat diagram perkembangan jumlah mahasantri perbulan dan sekurang-kurangnya data awal dan akhir semester
 - (4) Membuat catatan penilaian kepribadian mahasantri setiap akhir semester, bekerja sama dengan Musyrif dan pengurus asrama
 - (5) Membuat diagram fluktuasi pelanggaran berat mahasantri tiap satu semester.
 - (6) Memberikan motivasi dan evaluasi, terhadap kinerja dan tanggung jawab musyrif dan pengurus asrama minimal sebulan sekali
 - (7) Mengkoordinir proses rekrutment pengurus asrama (*Mudabbir*) sebelum akhir periode kepengurusan lama
 - (8) Memastikan pelaksanaan musyawarah kerja (MUKER) tahunan *La-Pasma* dan pergantian pengurus
 - (9) Bekerjasama dengan bagian akademik dalam menyelenggarakan *Usbu' Ta'aruf* bagi mahasantri baru
 - (10) Memastikan disiplin dan aktivitas asrama berjalan dengan baik
 - (11) Mengkoordinir perizinan keluar dan masuk mahasantri
 - (12) Menentukan masa awal dan akhir liburan mahasantri sesuai dengan kalender akademik.
 - (13) Bekerja sama dengan bidang lain.
- g) **Staf bidang Akademik** adalah penanggung jawab atas hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas akademik dan mempunyai tugas sebagai berikut:
- (1) Memastikan pendataan dan pengarsipan mahasantri tiap tahun akademik dan memastikannya melalui *data base*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- (2) Penanggung jawab atas penyiapan sistem pendidikan dan pengajaran baik konsep maupun teknis operasionalnya.
 - (3) Menyusun Kalender akademik tahunan
 - (4) Menyiapkan materi pengajaran bahasa Arab, Inggris dan mendistribusikannya
 - (5) Mengembangkan materi bahasa dengan referensi kitab-kitab yang berbahasa Arab maupun Inggris sekurangnya sekali dalam setahun
 - (6) Mengadakan kompetisi bidang bahasa (Arab/ Inggris) antar kelas sekurang-kurangnya sekali dalam semester
 - (7) Menyelenggarakan *Placement Test* dalam masa *Usbu' Ta'aruf* mahasiswa baru
 - (8) Mengevaluasi dan apresiasi pembelajaran dan prestasi mahasiswa tiap akhir periode dalam acara *takrim al-Najihin*.
 - (9) Menegakkan kedisiplinan mahasiswa dan *ustadzah* dalam proses belajar mengajar serta memberikan sanksi akademik bagi mahasiswa yang melanggar
 - (10) Melakukan koordinasi kerja wali kelas, *team teaching ustadzah* dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa di dalam pembelajaran
 - (11) Menyelenggarakan ujian tahapan atau evaluasi, mulai dari menentukan Minggu tenang sampai masa liburan.
 - (12) Bekerja sama dengan bidang lain
- h) **Staf bidang Tahfidz adalah** penanggungjawab atas pengelolaan Al-Qur'an dan tahfiz mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* dan sertifikasi tahfiz *Juz 'Amma* mahasiswa semester atas dan pasca sarjana, untuk itu maka tugas pokoknya:
- (1) Menyusun program tahfidz mahasiswa dalam tiap semester
 - (2) Menyediakan buku tahfidz dan pembimbing tahfiz
 - (3) Mengkoordinir proses sertifikasi tahfidz juz 'Amma mahasiswa pasca sarjana dan mahasiswa semester atas UIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- (4) Menyelenggarakan pengembangan kompetensi mahasiswa dalam metode pembelajaran Al-Qur'an
- (5) Menyelenggarakan kompetisi berkala *musabaqah hifdzil Qur'an* sekurang-kurangnya sekali dalam satu semester
- (6) Menyelenggarakan evaluasi hafalan mahasantri tiap akhir semester
- (7) Memotivasi mahasantri untuk menghafal al-Qur'an dan menyangsi bagi yang tidak menghafal sesuai yang telah ditetapkan.
- (8) Mengontrol pengabsenan tasmi' dan merekapnya tiap ujung minggu untuk tambahan nilai ujian akhir semester.
- (9) Membina mahasantri yang kurang mampu membaca al-Qur'an secara lebih komprehensif
- (10) Menyelenggarakan peringatan Hari Besar Islam
- (11) Bekerja sama dengan bidang lain.

i) **Staf Bidang Ibadah** adalah penanggungjawab atas penanaman nilai-nilai spiritual serta penciptaan tradisi ibadah bagi semua unsur di Ma'had. dengan tugas pokok:

- (1) Menyusun jadwal pengajian Maghrib-Isya mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah*
- (2) Memotivasi mahasantri dalam pelaksanaan ibadah ritual serta shalat-shalat dan puasa sunnah
- (3) Membina para calon imam shalat fardhu maupun khatib dan bilal tarawih dan Jum'at
- (4) Menyelenggarakan praktek penyelenggaraan mayit (*Tajhizul Mayyit*) sekurang-kurangnya sekali setiap periode / semester
- (5) Mengkoordinir peringatan Hari Besar Islam (HBI)
- (6) Bekerja sama dengan bidang lain

j) **Staf Bidang Multimedia (IT)** penanggung jawab terhadap hal-hal yang berkenaan dengan teknologi dan multimedia dalam lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*. Adapun tugas pokoknya yaitu:

- (1) Meng-*update website* secara berkala dan *continue*
 - (2) Mengelola dan mengusahakan berjalannya warnet dan rental komputer bagi mahasantri
 - (3) Pembina dan Pencetak kader-kader dalam bidang IT *Ma'had Al-Jami'ah*
 - (4) Mengadakan pelatihan/ pengenalan IT minimal sekali dalam satu semester
 - (5) Menjaga, memelihara sarana dan prasarana komputer *Ma'had Al-Jami'ah*
 - (6) Berusaha membuka link-link *networking* internal maupun eksternal kampus IAIN STS Jambi
 - (7) Mengusahakan penyediaan peralatan Audio dan laboratorium bahasa khusus *Ma'had Al-Jami'ah*
 - (8) Mengadakan kursus pengenalan *software* dan *hardware* bagi mahasantri secara berkala dan kontinu.
 - (9) Bekerja sama dengan pengelola PUSKOM dalam hal yang berkenaan dengan IT (*Information Technology*)
 - (10) Mengatur waktu pemakaian warnet dan aktifasi hot spot di kalangan mahasantri
- k) **Staf bidang umum** adalah sebagai penanggung jawab atas sarana dan prasarana *Ma'had Al-Jami'ah*. Adapun tugas pokoknya yaitu:
- (1) Memastikan kelengkapan sarana pembelajaran kelas *Ma'had Al-Jami'ah*
 - (2) Memastikan kelengkapan dan menjaga inventaris *Ma'had Al-Jami'ah*
 - (3) Mendata dan mencatat inventaris *Ma'had al- Jami'ah* serta menjaga dan merawatnya.
 - (4) Melatih dan memotivasi pengurus asrama dalam menumbuhkembangkan rasa memiliki (*sense of belonging*) mahasantri dalam menjaga fasilitas dan inventaris *Ma'had*.
 - (5) Memastikan kesiapan dan menentukan pembagian kamar tempat tinggal mahasantri lama dan baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- (6) Menentukan penggunaan ruangan tiap gedung dan penempatan para pengurus asrama
 - (7) Memastikan kelancaran sarana penerangan dan pengairan *Ma'had Al-Jami'ah*
 - (8) Mengontrol, memastikan kebersihanserta kenyamanan gedung dan lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah* bekerja sama dengan Musyrif
- l) **Staf**-staf membantu bidang masing-masing dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- m) **Musyrif** berfungsi sebagai pembimbing yang mendedikasikan dirinya sebagai tauladan bagi mudabbir dalam proses pembinaan disiplin dan pembelajaran di dalam lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*. Adapun tugas pokoknya yaitu:
- (1) Mengontrol, membimbing dan mengarahkan mudabir dalam melaksanakan rutinitas harian seperti ibadah, kepribadian, pergaulan terutama dalam melaksanakan program kerja La- Pasma
 - (2) mengawasi disiplin mahasantri termasuk ibadah dan bahasa, bekerja sama dengan semua staf bidang, terutama bidang kemahasantrian
 - (3) Mengontrol dan menegur mahasantri yang tidak menghafal dan menyetorkan hafalan juz 'Amma
 - (4) Mengkoordinir perizinan dalam pembelajaran kelas bahasa kurikuler mahasantri
- n) **Mudabbir** adalah senior pendamping yang telah dikaderkan sejak awal menjadi mahasantri, sebagai pembinaan lanjutan di Ma'hadyang diwujudkan dalam bentuk pengabdian. Secara umum diamanahkan membantu Musyrif dalam pengawasan pembinaan dan pendidikan dalam lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*, namun lebih khusus sebagai pengurus organisasi yang diatur dalam AD/ART lembaga Pengurus Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* (La Pasma).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



5. Keadaan *Asatidzah* Pelajaran Ilmu Tajwid *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Pendidik merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Tanpa pendidik, proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik. Pendidik memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan peserta didik di sekolah, mulai dari segi akhlak, keterampilan dan juga kecerdasan anak. Hal ini berarti bahwa seorang pendidik haruslah berkualitas dan professional dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun *asatidzah* yang mengajar pada mata pelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Berikut nama- nama *ustadzah* Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah*:

Tabel 4.2 Keadaan *Asatidzah* Ilmu Tajwid

NO	NAMA	BIDANG AJAR	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Ahmad Farid Wajdi, S.Pd	Ilmu Tajwid	S2 Pendidikan Bahasa Arab (IAIN Imam Bonjol Padang)/2013
2	Shelvi Annisah Nasution, S.Pd.I	Ilmu Tajwid	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN STS JAMBI)/ 2013
3	Edi Susanto, S.Pd	Ilmu Tajwid	Pendidikan Bahasa Inggris (IAIN STS JAMBI)/2011
4	H. Bakri Husin, Lc	Ilmu Tajwid	Tafsir & Ilmu Qur'an (Universitas al-Azhar Mesir/2013)



5	Libra Khusyaini, S.Hum	Ilmu Tajwid	Ilmu Perpustakaan (IAIN STS Jambi/2016)
6	H. Syafaruddin, Lc	Ilmu Tajwid	Syari'ah Islamiyah (Al-Azhar/2013)
7	Beben Hartina, M.Pd	Ilmu Tajwid	S2 Managemen Pendidikan Islam (IAIN STS Jambi/)
8	Suprapno, M.Pd	Ilmu Tajwid	Pendidikan Agama Islam (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
9	Athaya Ulfah, S.Pd	Ilmu Tajwid	Manajemen Pendidikan Islam (UIN STS Jambi)
10	H. Kholikul Ruzik, Lc	Ilmu Tajwid	Aqidah Filsafat (Universitas al_ahar Mesir)

(Dokumentasi, 5 April 2019)

6. Keadaan Mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sultho Thaha Saifuddin Jambi

Peserta didik merupakan salah satu syarat terjadinya kegiatan belajar dan mengajar. Di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sultho Thaha Saifuddin Jambi mahasantri memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari sekolah umum, agama dan pondok pesantren. Hal ini tentu sangat mewarnai suasana belajar dan kondisi kelas. Jumlah mahasantri putri di kelas Ilmu Tajwid AF berjumlah 33 orang. Mahasantri yang berasal dari SMA atau SMK berjumlah 19 orang dan berasal dari MA berjumlah 12 orang sedangkan yang berasal dari Pondok pesantren hanya berjumlah 2 orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

Berikut ini adalah keadaan mahasantri putri kelas AF Ilmu Tajwid *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

Table 4.3 Tabel Keadaan Mahasantri

NO	NAMA MAHASANTRI	ASAL SEKOLAH
1	Murniati	SMA N 3 Sarolangun
2	Nadila Anggraini	SMA N 6 Merangin
3	Mega Latifah	MA Nurul Huda Tanjabtim
4	Siti Rahma	MAN 1 Kota Jambi
5	Siti Rafiqah	SMA N 7 Merangin
6	Sri Sakti Nur Aiman S.	MAN 1 Tapanuli Tengah
7	Nikmatunaila	SMA N 3 Tebo
8	Diviana Fitria Wulandari	SMA N 6 Kota Jambi
9	Erva Sasi	SMKS Miftahul Ulum
10	Faiqotul Hidayah	SMA Islam Arief
11	Giska Syilvia Juliani	MAS Nurussadah
12	Haryati Nasution	SMA Islam Arief
13	Laili Maria Ulfa	MAS Darul Hikam
14	Nurhamdiah	MA Bustanul Ulum
15	Rafikah Sari NurJanah	SMK N 1 KA Tungkal
16	Aprilia Wulandari	MA pamenang
17	Ayu Lestari Pratama T.	SMA N 1 Sarolangun
18	Gita armeria	SMA N 2 Tungkal Jaya
19	Aqila Fadia	PM Ummul Quro Al Islami Bogor
20	Nabila Saputri	SMA N 5 TJT
21	Agni Wulanda	SMA N 1 Tungkal Ulu
22	Anis Fadila	MAN 1 Kerinci
23	Nada Septiya Rahayu	MA Sungai Manau
24	Anitha Purnama Syari	SMA N 5 TJT
25	Adinda Kirana	SMA S Zulhijjah Batanghari



26	Ayu Ratika	SMA N 10 Merangin
27	Ade Srirani	PM Darussalam Bungo
28	Aulia	SMA N 9 Merangin
29	Masriyatul Mudrikah	SMA Islam Al-Arief
30	Asma Ul Husna	MAN Merangin
31	Asmarini	MA DDI Pulau Kecil
32	Ayu Nandari	SMK N 1 Merangin
33	Mardiah Azzahra	MAS Al-Manar Pauh

(Dokumentasi, 8 April 2019)

7. Materi Pelajaran Ilmu tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah*

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, materi adalah salah satu hal yang tidak dapat dilewatkan, karena tanpa adanya materi maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini adalah materi pelajaran ilmu tajwid tahun ajaran 2018/2019:

- a) *Adab al-Tilawah*
- b) *Al-Lahn* dan *Muraatib al-Qiraa-ah*
- c) *Al-Isti'aadzah/Ta'awudz* dan *Basmalah*
- d) Model Permulaan Tilawah
- e) Hukum Nun Sukun
- f) Hukum Mim Sukun dan Qolqolah
- g) *Ghunnah Musyaddadah/Wajib al-Ghunnah* Dan 3 Idgham
- h) *Ahwal al-Raa' wa al-Laam*
- i) Hukum Alif Lam
- j) Waqaf
- k) Mad Asli
- l) Mad Far'i

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

8. Sarana dan Prasarana Pembelajaran *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Lembaga pendidikan atau apapun tidak lepas dari yang namanya alat pendukung berupa sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana menjadi hal yang penting di dalam pendidikan. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keefektivan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang mendukung, akan menjadikan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Namun kebalikannya, jika sarana dan prasarananya tidak dapat menunjang aktivitas pendidikan dengan baik maka pembelajaran pun akan menjadi kurang optimal.

Berikut ini adalah data sarana dan prasarana *Ma'had Al-Jami'ah* Putri Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pembelajaran

No	NAMA	JUMLAH	KEADAAN
1	Sepidol	12	Baik
2	Penghapus	12	Baik
3	Papan Tulis	3	Baik
4	Ruangan Kamar	13	Baik
5	Ruangan Kelas	3	Baik
6	Kamar Mandi	39	13 Rusak
7	Ruangan La_PASMA	3	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Koperasi Mahasantri	1	Baik
10	Koperasi Dapur	1	Baik

(Dokumentasi, 8 April 2019)

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Strategi *Ustadzah* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi

Dalam konteks pendidikan, strategi merupakan suatu rangkaian perencanaan yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi menjadi salah satu penyebab berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Dengan memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi, dan tujuan dari pembelajaran tersebut, maka pendidik seyogyanya dapat memilih strategi dengan bijak agar dapat terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif.

Ketepatan dalam mengatur strategi dapat berdampak positif pada kelangsungan pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran, pendidik tentu menginginkan peserta didik dapat mengelola dan menyerap informasi yang diberikan oleh pendidik dengan baik. Oleh sebab itu, pendidik adalah seorang yang kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan strategi pembelajaran di kelas agar terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil wawancara dan observasi penulis, berikut beberapa strategi *ustadzah* dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah*:

a) Siasat Pembelajaran *Ustadzah* di *Ma'had Al-Jami'ah*

Pembelajaran yang asik dan menyenangkan adalah pembelajaran yang sangat diminati oleh peserta didik, namun tetap saja pembelajaran tersebut tidak keluar dari konsep pembelajaran yang telah dipersiapkan. Hal ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat memiliki keterampilan dalam mengolah sistem dan strategi pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Wawancara penulis dengan *ustadzah* AU, pengajar Ilmu Tajwid kelas AF di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi:

“Sebelum pembelajaran di mulai biasanya saya akan mempersiapkan bagaimana pembelajaran akan di lakukan. Contohnya seperti mempersiapkan materi, penggunaan metode dan mempersiapkan permainan-permainan yang berhubungan dengan materi” (Wawancara, 6 Mei 2019).

Wawancara penulis dengan AF, mahasantri kelas AF Ilmu Tajwid *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi:

“ Saat belajar Tajwid di kelas saya merasa senang karena pembelajarannya tidak monoton. Terkadang *ustadzah* menyelingi pembelajaran dengan memberikan permainan-permainan. Permainan itu bisa berbentuk kelompok atau dengan memberikan Quis-quis pertanyaan, jadi suasana kelas menjadi aktif karena saya dan teman-teman berlomba-lomba agar dapat memenangkannya” (Wawancara, 3 Mei 2019)

Salah satu siasat *ustadzah* dalam mewujudkan pembelajaran yang asik dan menyenangkan adalah dengan membuat permainan kelompok yang kreatif. Observasi yang dilakukan oleh penulis. *Ustadzah* memberikan permainan yang dikaitkan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, mahasantri sangat ceria saat pelajaran berlangsung. Berikut cara *ustadzah* memberikan permainan terhadap mahasantri saat akan menutup jam pelajaran:

- (1) *Ustadzah* membagi mahasantri menjadi 3 kelompok, berkelompok mengaitkan tangannya ke bahu teman yang berada di depannya dan berbaris
- (2) *Ustadzah* memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dipelajari
- (3) Mahasantri yang mengacungkan tangannya terlebih dahulu dipilih untuk memberikan jawabannya. Kelompok yang berhasil



menjawab akan melompat ke depan lebih maju dibandingkan kelompok lain.

(4) *Ustadzah* memberi soal sampai ada kelompok yang dapat melompat sampai ke garis finis. (Observasi, 22 Maret 2019)

Berdasarkan keterangan di atas, suasana kelas menjadi sangat menyenangkan karena mahasantri menikmati jalannya pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan emosional belajar peserta didik, dengan demikian mereka akan terpacu untuk lebih giat dan giat lagi dalam belajar karena tidak mau tertinggal dari teman-temannya. Memberikan permainan pada proses pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi untuk dapat membuat siswa lebih semangat untuk belajar dan merindukan mata pelajaran tersebut di minggu yang akan datang.

Selain memberikan permainan (*game*) saat belajar, *ustadzah* juga membuka *sharing time* sebagai alat komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik terkait masalah pembelajaran, misalnya kesulitan mahasantri dalam belajar. Karena membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sangat diperlukan agar dapat menjadikan peserta didik tidak gugup dan takut ketika menghadapi pendidik. Sebelum memulai pelajaran *ustadzah* akan memulai komunikasi dengan mahasantri dari mulai bertegur sapa, *sharing* (tentang pelajaran) dan lain sebagainya. Terkhusus karena para mahasantri memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, hal ini dapat membantu *ustadzah* dalam mengajar. Oleh sebab itu, *ustadzah* dapat lebih mudah dalam menjelaskan karena telah memahami batas pengetahuan dan kesulitan mahasantri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebagaimana wawancara penulis dengan *Ustadzah* AU, *ustadzah* Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“ Saat pembelajaran berlangsung, saya menyelipkan *sharing time* supaya lebih mengetahui kendala mahasantri serta menanyakan apakah materi yang akan saya sampaikan pernah dipelajari sebelumnya ataukah belum. Jadi saya bisa mengetahui sampai mana pemahaman mereka tentang hukum tajwid, sehingga saya bisa menjelaskan lebih intensif dan mengulangnya supaya mahasantri bisa lebih paham.” (wawancara, 17 Maret 2019)

Saat observasi, penulis menemukan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung suasana kelas begitu tenang dalam artian tidak tegang. Sesekali mahasantri menyampaikan apa yang ia rasakan dalam belajar, misalnya dia belum paham maka *ustadzah* akan lebih meng-intensifkan dalam menjelaskan materi tersebut. (Observasi, 22 Maret 2019)

Dapat dipahami bahwa dengan membangun komunikasi yang baik antara *ustadzah* dan mahasantri dengan cara menanyakan batas pemahaman mahasantri mengenai pelajaran Ilmu Tajwid, *ustadzah* dapat memastikan dan mempersiapkan pelajaran yang sesuai dan dapat dipahami oleh mahasantri. Dengan demikian, mahasantri yang belum pernah belajar akan dapat pengetahuan baru dan mahasantri yang sudah pernah belajar dapat mengulang dan memperkuat ingatan tentang pelajaran tersebut.

b) Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode adalah suatu cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya metode, pembelajaran akan mengalir apa adanya tanpa mempertimbangkan daya tangkap peserta didik dalam belajar. Kemampuan daya tangkap peserta didik sudah tentu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berbeda-beda, ada yang cepat menangkap informasi dari pendidik dan ada pula yang membutuhkan proses panjang dan berulang. Hal ini merupakan suatu kewajiban, namun tugas seorang pendidik adalah dapat membaca situasi dan kondisi supaya dapat menciptakan pembelajaran yang relevan sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Setiap metode pembelajaran tentu tidak semuanya sempurna, maksudnya tiap-tiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Ada metode yang tepat untuk proses pembelajaran yang satu namun tidak tepat untuk proses pembelajaran lainnya. Hal ini menandakan bahwa penggabungan dari berbagai metode dapat menjadi solusi pendidik dalam mengajar. Metode yang bervariasi akan mengurangi kejenuhan peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran yang monoton dan kaku akan terasa sangat membosankan dan membuat peserta didik menjadi tidak konsentrasi dan mengantuk. Dengan menggunakan metode yang variatif, akan membuat siswa semakin enjoy, semangat dan penasaran dengan kejutan-kejutan yang akan diberikan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh *ustadzah* AU, pengajar Ilmu Tajwid *Ma'had Al-Jami'ah*:

“Di Ma’had ini anak-anak sering banyak kegiatan jadi lebih sering mengantuk dan lelah, jadi dibutuhkan pembelajaran yang menarik supaya anak-anak (mahasantri) lebih *enjoy* dan semangat dalam belajar ilmu tajwid dengan metode pembelajarannya pun tidak saya tuntut harus materi terus, tetapi saya variasikan terkadang menjelaskan (ceramah), mempraktekkan contoh-contoh hukum ilmu tajwid (demonstrasi) dan terkadang juga tanya jawab (Wawancara, 17 Maret 2019)



Wawancara penulis dengan NA, salah satu mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mengatakan bahwa :

“Belajar Ilmu Tajwid terasa asik dan mudah dipahami karena *ustadzah* tidak hanya menjelaskan namun juga memberikan contoh serta mempraktekannya secara langsung. *Ustadzah* menjelaskan dari ilmu dasar pelajaran Ilmu Tajwid sehingga mudah mengerti dan Saya tidak terasa ngantuk”. (Wawancara, 11 Maret 2019)

Pengamatan penulis pada proses pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mahasantri begitu antusias dan semangat dalam belajar Ilmu Tajwid karena metode yang digunakan oleh *ustadzah* dapat membuat suasana kelas lebih hidup. Selain menggunakan metode ceramah, *ustadzah* melakukan Tanya jawab, memberikan contoh dan praktek secara langsung. Setelah *ustadzah* menjelaskan materi, *ustadzah* memberikan contoh yang langsung dipraktekkan di hadapan mahasantri dan mahasantri pun mengikutinya. Selain itu, dalam proses pembelajaran, *ustadzah* tampak menunjuk mahasantri secara acak untuk mengulangi penjelasan *ustadzah* sebelumnya dengan maksud memastikan mahasantri benar-benar paham dengan penjelasan *ustadzah* atau belum. Dengan demikian, mahasantri yang satu dengan mahasantri lainnya saling berkompetisi agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh *ustadzah* apabila *ustadzah* menunjuknya. .(Observasi, 22 Maret 2019)

Keterangan wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa *ustadzah* menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar terjadinya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian mahasantri tidak merasa jenuh dan bosan apalagi mengantuk.



Dalam belajar Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Dapat dipahami dari penjelasan di atas bahwa salah satu strategi *ustadzah* dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah dengan cara menggunakan metode yang bervariasi. Dengan demikian, dapat terciptanya hubungan baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam hal interaksi belajar sangat diperlukan, karena belajar dengan cara yang kaku dan monoton dapat menyebabkan peserta didik banyak mengalami kesulitan belajar seperti, jenuh, lelah, bosan dan bahkan mengantuk serta menjauhi pelajaran tersebut.

2. Kendala Pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Setiap usaha yang dilakukan ke arah yang lebih baik tentu terdapat kendala-kendala yang muncul dari berbagai sumber. Seperti di dalam proses pembelajaran, kendala sudah tentu ada baik dari pendidik, peserta didik maupun dari sarana dan prasarana pendidikan yang kurang mendukung. Hal ini dapat menghambat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, penyelesaian kendala yang optimal dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dalam pendidikan.

Berikut ini adalah kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:



a) Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Masing-Masing Mahasantri Sebelumnya

Sekolah adalah suatu wadah untuk melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Dan secara umum, fungsi sekolah adalah untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik supaya menjadi individu yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian, perubahan tersebut tampak pada peningkatan kualitas, perilaku, pengetahuan dan gagasan-gagasan lainnya. Dalam proses pembelajaran, masing-masing peserta didik memiliki daya tangkap serta pengetahuan yang berbeda. Pengalaman belajar masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sebagaimana wawancara terhadap Ustazah AU, pengajar Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sultho Thaha Saifuddin Jambi:

“ Anak-anak di *Ma'had* tidak semuanya berasal dari pesantren. Ada yang dari SMA, SMK dan sekolah umum lainnya. Hal ini membuat mereka memiliki pengetahuan yang berbeda dalam segi ilmu Tajwid. Sehingga mengajarnya pun butuh waktu dan lebih ditekankan dan diperhatikan”. (Wawancara, 17 Maret 2019)

Wawancara penulis dengan SR, mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sultho Thaha Saifuddin Jambi:

“ Kendala saya dalam belajar ilmu Tajwid sebenarnya berasal dari diri sendiri. Dikarenakan saya alumni SMA Negeri, jadi saya belum pernah belajar ilmu Tajwid secara mendalam jadi belum paham”. (Wawancara, 11 Maret 2019)

Observasi yang dilakukan penulis, beberapa siswa di kelas saat belangsungnya proses pembelajaran ada yang terkadang langsung bisa menjawab dan mengikuti apa yang disampaikan oleh *ustadzah*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi



namun ada pula yang masih hanya memperhatikan penjelasan dari *ustadzah* supaya dapat menerima penjelasan yang diberikan oleh *ustadzah* dengan baik. (Observasi, 22 Maret 2019)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang dirasakan oleh *ustadzah Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid adalah perbedaan latar belakang pendidikan mahasantri sebelumnya. Sebagian mahasantri ada yang berasal dari sekolah SMA, SMK dan sekolah umum lainnya sehingga ada yang sudah pernah belajar Ilmu Tajwid secara mendalam dan ada juga yang belum. Bahkan hasil dari beberapa wawancara dengan mahasantri, mereka mengakui bahwa Kendal yang ada pada mereka adalah dari diri mereka masing-masing disebabkan karena sebelumnya belum belajar ilmu tajwid secara intensif.

Penjelasan diatas, perbedaan latar belakang pendidikan mahasantri mempengaruhi sistem pembelajaran di kelas. Karena tentunya mahasantri memiliki pengetahuan dan wawasan yang berbeda. Hal ini menjadi catatan penting bagi seorang pendidik agar dapat mempersiapkan pembelajarannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada supaya dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b) Kurangnya Waktu Pembelajaran di Kelas

Belajar adalah kegiatan penting yang dijalankan oleh guru dan peserta didik. Salah satu kendala *ustadzah* Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terletak pada waktu pembelajaran.



Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan *Ustadzah* AU, yang merupakan pengajar Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“Pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* dilaksanakan di sore hari setelah sholat ‘ashr dari jam 4 sampai jam 5 sore. Jadi waktu belajar yang tersedia hanya sedikit dan terbatas. Oleh sebab itu, pembelajaran terkadang kurang terlaksana dengan kondusif. Terlebih lagi terkadang mahasantri yang bertumburan waktu dengan pembelajaran di kampus membuatnya telat mengikuti pembelajaran dan bahkan izin untuk belajar Ilmu Tajwidn.” (Wawancara, 17 Maret 2019)

Wawancara penulis dengan ustadz AM, selaku pengelola *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“Kurangnya waktu pembelajaran di Ma'had ini karena penuhnya jadwal kampus sehingga terbenturnya jam kuliah kampus dengan pembelajaran di Ma'had. Padahal Ma'had telah menjadwalkan pembelajaran di luar jam kegiatan kampus yaitu di sore hari. Namun juga terkadang mahasantri memiliki jadwal kuliah dadakan” (Wawancara, 29 April 2019)

Hasil observasi yang dilakukan penulis, ada mahasantri yang terlambat masuk kelas Tajwid dikarenakan baru pulang dari kampus dan masih mencari tempat ruangan belajarnya serta adapula yang izin belajar karena masih mengikuti pembelajaran di kampus. (observasi, 17 Maret 2019)

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, diketahui bahwa kendala *ustadzah* *ustadzah* Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah kurangnya waktu belajar dan ditambah pula dengan keterlambatan mahasantri yang baru pulang dari kampus.

Penjelasan di atas, waktu merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena kurangnya waktu yang tersedia akan menghambat *ustadzah* dalam penyampaian materi dan mahasantri akan mengalami kesulitan dalam belajar. Pembelajaran dengan



waktu yang optimal dapat menghasilkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran sedangkan waktu yang minim akan membuat pembelajaran kurang kondusif.

c) Kurangnya Kelas untuk Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Ada 3 faktor yang ada dalam pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik dan instrument belajar. Ketiadaan salah satu faktor tersebut dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Salah satu yang termasuk instrumen belajar adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah termasuk satu faktor yang vital di dalam pendidikan, apabila sarana dan prasarananya mendukung maka akan memudahkan keberlangsungan proses pembelajaran dan akan berjalan sebagaimana mestinya sedangkan apabila sarana dan prasarananya kurang mendukung maka penyelenggaraan proses pembelajaran akan terjadi sebaliknya.

Wawancara penulis dengan Ustazah AU, pengajar Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“ Salah satu kendala pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* ini adalah kurangnya ruangan kelas yang ada, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. (Wawancara, 17 Maret 2019)

Wawancara penulis dengan DF, mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“ Salah satu kendala saya dalam belajar adalah kelas yang kurang memadai, sehingga kami sering pindah-pindah belajarnya. Terkadang belajar di kelas, di ruangan lain dan juga belajar di koridor/teras asrama. Hal ini membuat pembelajaran kurang efektif. Dan terkadang juga, membuat mahasantri yang terlambat menjadi tidak masuk karena tidak mengetahui dimana tempat kami melaksakan kegiatan belajar” (Wawancara, 4 April 2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hasil observasi penulis, *Ma'had Al-Jami'ah* sangat minim sekali kelas untuk belajar sehingga pelaksanaan proses pembelajaran terkadang tidak menentu. Terkadang belajar di kelas dan ada juga yang belajar di teras teras asrama. Hal ini terjadi karena jumlah ruangan tidak sebanding dengan jumlah kelas yang ada. Dan pada akhirnya, pembelajaran antara satu kelas dan kelas lainnya sedikit kurang kondusif karena mereka bisa saling melihat dan mendengar satu sama lain dikarenakan belajarnya di teras asrama. Bukan hanya itu saja, sebelum proses pembelajaran berlangsung mahasantri akan mengangkat dan memindahkan papan tulis serta kursi untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. (Observasi, 22 Maret 2019)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, dapat diketahui bahwa salah satu kendala *ustadzah* dan mahasantri dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* adalah kurangnya ketersediaan ruangan kelas untuk belajar. Hal ini sangat meresahkan para pengajar dan mahasantri, karena harus mempersiapkan terlebih dahulu tempat untuk belajar sebelum pembelajaran dimulai.

Sebagaimana keterangan di atas, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilengkapi. Sarana yang lengkap dan mendukung akan memudahkan pengajar dan mahasantri dalam belajar.

3. Upaya *Ustadzah* dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Dalam suatu proses pembelajaran, sedikit banyaknya akan ditemukan beberapa kendala. Berikut upaya *ustadzah* Ilmu Tajwid di



Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran Ilmu Tajwid:

a) Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Motivasi memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat untuk mencapai tujuan belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengetahui tujuannya belajar dan memahami alasannya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Motivasi yang dimiliki peserta didik dapat menyadarkannya agar dapat belajar dengan tekad dan kemauannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Di sekolah, peran seorang pendidik dibutuhkan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi, akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Seperti di *Ma'had Al-Jami'ah*, memberikan motivasi merupakan salah satu upaya *ustadzah* untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Wawancara penulis dengan *ustadzah* AU, pengajar Ilmu Tajwid kelas AF *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“Salah satu cara saya untuk dapat membangkitkan semangat mahasiswa adalah dengan memberikan motivasi kepada mereka bahwa seluruh mahasiswa sama, meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda asalkan mereka tekun dan rajin belajar. Dengan begitu, mahasiswa tidak merasa ada perlakuan berbeda-beda dari guru. Selain itu, terkadang saya memberikan mereka sesuatu yang menantang dan akan memberikan *reward* kepada pemenangnya dengan begitu mahasiswa lebih semangat belajarnya” (Wawancara, 6 Mei 2019)

Wawancara penulis dengan M, mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

“ Saya merasa terdorong untuk belajar lebih giat karena *ustadzah* mengingatkan kami bahwa SMA atau Pesantren tidak ada bedanya kalau kita mau rajin dan giat belajar. Dengan begitu, saya yakin kalau saya rajin belajar, saya juga pasti bisa.

Wawancara penulis dengan AF, mahasantri *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“ Saat belajar *ustadzah* sering memberikan kami kejutan-kejutan seperti memberikan pertanyaan yang kalau kami bisa menjawabnya, maka kami akan mendapatkan hadiah. Dengan begitu saya dan teman-teman menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran” (Wawancara, 3 Mei 2019)

Observasi yang dilakukan penulis, saat mengajar *ustadzah* memberikan selingan berupa motivasi kepada mahasantri. Terkadang memberikan pujian dan masukan berupa nasihat. Hal ini membuat mahasantri semangat belajar dan tidak menyerah untuk belajar Ilmu Tajwid. (Observasi, 22 Maret 2019)

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa upaya *ustadzah* dalam meningkatkan kemauan mahasantri dalam belajar ilmu tajwid adalah dengan memberikan motivasi kepada mahasantri *Ma’had Al-Jami’ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

b) Mempersiapkan Ruangan Sebelum Memulai Pelajaran

Tempat yang aman dan nyaman sudah tentu menjadi tempat yang diidam-idamkan oleh setiap manusia, terlebih pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang kondusif tentu memiliki tempat belajar yang nyaman serta aman dari segala gangguan. Kurangnya tempat belajar, dapat menghambat proses pembelajaran dalam suatu lembaga. Namun, jika ini yang terjadi pada lingkungan



pembelajaran, maka pemecahan masalahnya dapat ditanggulangi dengan kerjasama antara pendidik dan peserta didik.

Wawancara penulis dengan DF, mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“Tempat kami belajar ilmu tajwid tidak menentu. Sebelum pembelajaran dimulai, kami akan memastikan ruangan kelas. Jika ruangan kelas kosong, kami akan belajar disana. Namun, kalau kelas sudah penuh maka kami pun mencari tempat belajar yang lain”. (Wawancara, 4 April 2019)

Wawancara penulis dengan *Ustadzah* AU, pengajar Ilmu tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“ Tidak selamanya pembelajaran Ilmu Tajwid dilakukan di kelas, karena kalau kelas sudah penuh oleh kelas-kelas lain, kami akan mencari tempat lain di Ma'had misalnya seperti menumpang di *La_PASMA Office* dsb. Oleh sebab itu, sebelum pembelajaran dimulai, maka kami akan mengkondisikan ruangan terlebih dahulu” (Wawancara, 6 Mei 2019)

Seperti yang ditemukan penulis, pada observasi pertama pembelajaran dilakukan di ruangan *La_PASMA Putri Ma'had Al-Jami'ah*. Dan observasi kedua, pembelajaran dilakukan di ruangan kelas *Ma'had Al-Jami'ah*. Dengan demikian, upaya *ustadzah* dalam mengatasi kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah mempersiapkan tempat belajar sebelum dimulainya proses pembelajaran.

c) Menambahkan Jam Belajar di Waktu Libur

Memiliki waktu belajar tambahan adalah hal yang sangat menyenangkan karena ketika jam belajar telah selesai terkadang materi atau penjelasan guru belum selesai. Hal ini membuat penjelasan menjadi menggantung atau belum jelas. Dengan demikian, penambahan belajar di waktu lain bisa menjadi salah satu



pilihan agar dapat melanjutkan penjelasan belajar sebelumnya agar peserta didik dapat lebih memahami.

Wawancara penulis dengan *Ustadzah* AU, pengajar Ilmu tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“Ketika waktu belajar tidak cukup di jam belajar yang telah ditentukan, biasanya saya akan melanjutkan pembelajaran di lain waktu seperti hari libur supaya tidak mengganggu kegiatan-kegiatan mahasantri di asrama. Dengan begitu, materi dapat dijelaskan secara utuh, agar mahasantri dapat memahami materi yang diajarkan” (wawancara, 6 Mei 2019)

Wawancara penulis dengan M, mahasantri Ilmu tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:

“ Pada sore hari, waktu pembelajaran sering kurang sehingga pembelajaran dilanjutkan di waktu lain. Jadi *ustadzah* melanjutkan materi dan penjelasan di jam tambahan di hari libur atau di waktu senggang” (wawancara, 7 Mei 2019)

Observasi penulis, setelah pembelajaran sore selesai pembelajaran dilakukan di malam hari setelah makan malam sekitar pukul 20.30 WIB. karena setelah makan malam jadwal mahasantri adalah belajar individu, jadi dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid (Observasi, 17 Maret 2019).

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis, upaya yang dilakukan oleh *ustadzah* dalam menunjang kurangnya waktu belajar ilmu tajwid adalah dengan menambah jam belajar di waktu senggang atau hari libur. Dengan begitu, *Ustadzah* dan mahasantri dapat melanjutkan pembelajaran Ilmu Tajwid.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis di *Ma'had Al-Jami'ah* tentang bagaimana strategi *ustadzah* dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, secara umum dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh *ustadzah* dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah dengan cara merencanakan pembelajaran seperti mempersiapkan materi, penggunaan metode, mempersiapkan permainan-permainan yang berhubungan dengan materi agar dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh *ustadzah* dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah dengan cara menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini digunakan agar dapat membantu proses perkembangan pembelajaran mahasiswa untuk dapat belajar ilmu tajwid secara efektif dan efisien.
2. Kendala *ustadzah* dalam penerapan strategi pembelajaran ilmu tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di antaranya adalah latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda, kurangnya tempat belajar (kelas), dan kurangnya waktu pembelajaran. Hal ini jika dibiarkan dan diremehkan dapat membuat kegiatan pembelajaran akan menjadi kurang kondusif.
3. Upaya *ustadzah* dalam mengatasi kendala pembelajaran Ilmu Tajwid di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada mahasiswa, mengoptimalkan tempat belajar sebelum pembelajaran dimulai serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

menambah jam belajar di waktu senggang atau hari libur. Dengan begitu, mahasiswa dapat memiliki kesempatan belajar dengan baik.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada pengelola *Ma'had Al-Jami'ah* agar dapat meningkatkan kerjasama dengan segala pihak yang bersangkutan dalam membantu dan mengatasi permasalahan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sehubungan dengan peningkatan kinerja para pendidik dan pengoptimalan belajar mahasiswa.
2. Kepada mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi agar selalu semangat dalam belajar ilmu Tajwid, giat membaca Al-Qur'an, melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT, dan selalu optimis bahwa tidak ada yang tidak bisa kecuali atas kehendak Allah SWT.
3. Kepada *ustadzah* Ilmu Tajwid *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi agar selalu meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan aktivitas belajar mahasiswa dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat lebih mengoptimalkan minat belajar mahasiswa.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Maha Mengetahui dan Maha Pemberi Petunjuk kepada hamba-Nya serta Maha Pemberi Kemudahan kepada setiap hamba-Nya yang selalu berusaha dan meminta kepada-Nya. Shalawat dan salam yang selalu tertujukan kepada sosok yang selalu dirindukan yakni Nabi besar Muhammad Saw. Yang menjadi rahmat bagi sekalian alam.



Atas berkat Kasih Sayang Allah SWT, maka sampailah penulis pada akhir penulisan skripsi ini. Segala daya upaya telah penulis lakukan agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Apabila tulisan ini terdapat hikmah dan manfaatnya, maka bersyukurlah kepada Allah SWT. Karna Allah lah yang telah memberikan ilmu kepada kita semua. Dan sebaliknya jika di dalam penulisan masih terdapat kekurangan, hal itu adalah kesalahan dari penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hal-hal yang harus dibenahi dalam tulisan ini. Oleh sebab itu, penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca agar penulis dapat introspeksi dan membenahi serta menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Dengan kata Alhamdulillah Robbil 'Aalamin, penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT. mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Dan semoga penulis maupun pembaca sekalian selalu dalam taufik, rahmat dan hidayah-Nya. *Aamiin*.

Penulis

Jambi, 12 Mei 2019

IDE AYU NUR SHOLEHA

TP151368



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Almusawa, Nabel Fuad. (2005). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Buku Tajwid Pelajaran Praktis PP Raudhatul Mujawwidin
- Beni ahmad Saebani dan Hasan Basri. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daulay, Haidar Putra. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: KENCANA.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Faisol. (2010). *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *wawancara, observasi dan focus groups*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Jamaris, Martini. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahfan. (2005). *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Sandro Jaya.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe, Bermawy. (2016). *Strategi Mengajar Aktif Kreatif Inovatif*. Yogyakarta: Suka Press.
- N Khozim. (2010). digilib. Uinsby.ac.id (diakses pada tanggal 18 April 2019)

- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rosniati Hakim. (2014). *Jurnal Pendidikan Karakter*. Journal.uny.ac.id diakses pada tanggal 14/09/2018
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharno, Imam Nur. (2004). *Panduan Tahsin Tilawah*. Jawa Barat: Pondok Pesantren Husnul Khotimah.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2016). *Panduan Karya Ilmiah Mahasiswa fakultas Ushuluddi IAIN Jambi*. Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi.
- Uli Fatmawati. (2010). eprints.walisongo.ac.id diakses 12/09/2018
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Yamin, Martinis. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Press
- Yaumi, Muhammad. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

